

Mochamad Rusdi 19440028

Magister Akuntansi S2

by Parafrase Skripsi

Submission date: 16-Feb-2023 01:48AM (UTC-0600)

Submission ID: 2015534081

File name: Mochamad_Rusdi_19440028_Magister_Akuntansi_S2.docx (317.88K)

Word count: 19061

Character count: 121647

TESIS

² PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *RETURN ON ASSETS (ROA)* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA PERIODE 2019-2021

(STUDI KASUS PADA EMITEN SUBSEKTOR SEMEN, SUBSEKTOR KERAMIK, KACA DAN PORSELIN DAN SUBSEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA)



Diajukan Oleh :
MOCHAMAD RUSDI
NPM : 19440028

**³ PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTASI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA
2023**

TESIS

²
PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *RETURN ON ASSETS (ROA)* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA PERIODE 2019-2021

(STUDI KASUS PADA EMITEN SUBSEKTOR SEMEN, SUBSEKTOR KERAMIK, KACA DAN PORSELIN DAN SUBSEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA)

ABSTRAK

³
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)* dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur Industri Dasar Sub Sektor 3.1 Industri Semen, Sub Sektor 3.2 Industri Keramik, Kaca dan Porselin dan Sub Sektor 3.3 Industri Logam dan sejenisnya yang merupakan industri pemasok utama bidang bahan bangunan yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor 31, subsektor 32 dan subsektor 33 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2021 sebanyak 90 sampel perusahaan. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan *Earning Per Share*, *Debt To Equity ratio*, *Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara positif terhadap Harga Saham. Sebagian besar studi teoretis dan empiris terdahulu tentang pengaruh EPS, DER, ROA, Ukuran Perusahaan dan rasio fundamental lainnya terhadap harga saham berfokus emiten yang tergabung dalam IHSG, Index LQ45, Index Kompas 100, Index Bisnis 27, tetapi sedikit yang menyelidiki index setoral khususnya subsektor 31, subsektor 32 dan subsektor 33 yang bergerak pada industri material building.

⁷
Kata Kunci: *Earning Per Share*, *Debt To Equity ratio*, *Return On Assets*, Ukuran Perusahaan, Index Sektoral

THESIS

THE EFFECT OF EARNING PER SHARE (EPS), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSETS (ROA) AND COMPANY SIZE ON STOCK PRICE OF COMPANIES LISTED AT THE JAKARTA STOCK EXCHANGE PERIOD 2019-2021

(CASE STUDY ON CEMENT SUBSECTOR ISSUERS, CERAMIC, GLASS AND PORCELAIN SUBSECTORS AND METAL AND SIMILAR SUBSECTORS)

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and find empirical evidence of the influence of Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA) and Company Size on Stock Prices in manufacturing companies Basic Industry Sub Sector 3.1 Cement Industry, Sub-Sector 3.2 Ceramic, Glass and Porcelain Industry and Sub-Sector 3.3 Metal and similar industries which are the main supplier industries in the building materials sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2021. The type of research used is quantitative research with a descriptive approach. The sample in this study is the financial statements of manufacturing companies sub-sector 31, sub-sector 32 and sub-sector 33 which are listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019-2021, with a total of 90 sample companies. The analytical method uses multiple linear regression analysis to determine the partial or simultaneous effect of two or more independent variables on one dependent variable. The results showed that Return On Assets (ROA) and Firm Size have a positive effect on stock prices. Meanwhile, Earning Per Share (EPS) and Debt To Equity Ratio have no effect on stock prices. Simultaneously Earning Per Share, Debt To Equity ratio, Return On Assets and Company Size have a positive effect on stock prices. Most of the previous theoretical and empirical studies on the effect of EPS, DER, ROA, company size and other fundamental ratios on share prices focus on issuers belonging to the JCI, LQ45 Index, Kompas 100 Index, Business Index 27, but few have investigated the stock index, especially the sub-sector. 31, sub-sector 32 and sub-sector 33 which are engaged in the building material industry.

Kata Kunci: Earning Per Share, Debt To Equity ratio, Return On Assets, Ukuran Perusahaan, Indek Sektoral

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tiga Tiang manajemen keuangan modern adalah hipotesis efisiensi pasar, biaya oportunitas pasar modal dan jaminan atas resiko, suatu pasar yang efisien adalah suatu pasar dimana harga mencerminkan kelengkapan informasi yang diperoleh dari partisipan di pasar, hal ini mengandung implikasi bahwa jika tidak ada informasi dari dalam maka tidak ada cara yang konsisten untuk menduga pergerakan saham (Vale, Philip A. 1989).

Tujuan terbesar perusahaan menurut Vale, Philip A. (1989) adalah untuk memaksimalkan laba dan kekayaan pemegang saham dengan cara mengoptimalkan harga saham perusahaannya. Memaksimalkan laba ditempuh dengan cara menekankan pada pemanfaatan barang modal secara efisien, dan dengan memodifikasi tujuan memaksimalkan keuntungan agar mampu menghadapi operasi yang kompleks (Keown, et al., 2008).

Untuk mencapai tujuan perusahaan memerlukan strategi tingkat fungsional, yaitu strategi fungsional pemasaran, strategi fungsional operasi dan strategi fungsional keuangan. Strategi fungsional keuangan mencakup; (1). keputusan pendanaan (*financing decision*), (2). keputusan investasi (*investment decision*) dan, (3). keputusan deviden (*dividen decision*). (Hajar, Ibnu. 2019).

Ukuran keberhasilan perusahaan tercermin dalam laporan kinerja keuangan dalam masa periode laporan, beberapa rasio keuangan yang sering dibutuhkan oleh investor adalah; (1) rasio likuiditas (*liquidity ratios*), (2) rasio solvabilitas (*leverage ratios*), (3) rasio aktivitas (*activity ratios*), (4) rasio profitabilitas (*profitability ratios*), dan (5) rasio nilai pasar (*market value ratios*) (Hajar, Ibnu. 2019).

Salah satu faktor fundamental yang digunakan investor dalam melakukan investasi adalah kinerja keuangan yang dalam pengukuran penilaiannya menggunakan rasio keuangan (Azis, M. Mintarti dan Nadir 2015). Dari Analisa rasio keuangan dapat diperoleh informasi mengenai keadaan entitas masa lalu, sekarang maupun ekspektasi di masa yang akan datang termasuk untuk memprediksi nilai entitas (*return saham*) (Muslichah dan Bahri. S. 2021).

Harga saham (*Stock Price*) menjadikan salah satu tolok ukuran keberhasilan pengelolaan manajemen perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap investasi yang ditanamkan dan *gain* yang diharapkan dimasa kini dan dimasa mendatang. Beberapa penelitian terkait faktor yang berpengaruh pada harga saham telah dilakukan oleh Novalddin, Nurrasyiddin dan Larasati (2020) menyatakan EPS dan DER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Demikian juga penelitian Firdaus dan Kasmir (2021) bahwa EPS dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara DER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham terkait *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit*

Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) di BEI penelitian Suryana dan Wijaya (2019) menyatakan ROA, NPM dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan Indeks Saham yang ada di Bursa Efek Jakarta terdapat 9 indeks, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Harga Saham Individual (IHSI), Indeks BI-40, Indeks Sektoral, Indeks LQ-45, Indeks JII (Jakarta Islamic Index), Indeks JBA-25, Indeks Kompas-100 dan Indeks Bisnis-27 (Susilo D. B, 2009). Indeks Sektoral diperkenalkan BEI pada 2 Januari 1996 dengan nilai awal 100 per sektor dan menggunakan hari dasar 28 Desember 1995, indeks ini terdiri dari sembilan kelompok atau sektor emiten, yaitu: Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar, Aneka Industri, Industri Konsumsi, Properti, Infrastruktur, Keuangan dan Perdagangan (Susilo, Bambang D, 2009). Sektor yang dijadikan penelitian tesis ini adalah sektor 3 yaitu Sub sektor Industri Dasar Sub Sektor 3.1 industri Semen terdiri dari 6 emiten, Sub Sektor 3.2 Industri Keramik, Kaca dan Porselin terdiri dari 7 emiten dan Sub Sektor Logam dan sejenisnya 17 emiten (*idx annually statistic* 2019, 2020 dan 2021).

Sesuai data statistik dari Data APBN Menteri Keuangan Republik Indonesia. (2022) bahwa anggaran infrastruktur selama era Presiden Jokowi. Dalam kurun 2015-2022, total anggaran infrastruktur mencapai Rp 2.785,9 triliun dengan rata-rata Rp 348,2 triliun per tahun atau 14,8 persen dari rata-rata belanja negara. Realisasi anggaran infrastruktur secara berturut-turut dilaporkan pada 2015 sebesar Rp 256,1 triliun atau 12,6 persen terhadap belanja negara, tahun anggaran 2016 sebesar Rp 269,1 triliun atau 12,8 persen, tahun anggaran

2017 sebesar Rp 381,2 triliun atau 18,3 persen, tahun anggaran 2018 sebesar Rp 394 triliun atau 17,7 persen, tahun anggaran 2019 sebesar Rp 394,1 triliun atau 16 persen, dan tahun anggaran 2020 sebesar Rp 307,3 persen atau 12,1 persen. Adapun pagu anggaran infrastruktur pada 2021 dan 2022 masing-masing sebesar Rp 418,3 triliun atau 15,2 persen dan Rp 365,8 triliun atau 13,5 persen.

<http://www.data-apbn.kemenkeu.go.id>

Tabel 1.1
Belanja Infrastruktur Pemerintah 2015-2022

NO	TAHUN	Rp DALAM TRILIUN	PERSEN
1	2015	256,1	12,6%
2	2016	269,1	12,8%
3	2017	381,2	18,3%
4	2018	394,0	17,7%
5	2019	394,1	16,0%
6	2020	307,3	12,1%
7	2021 (pagu)	418,3	15,2%
8	2022 (pagu)	365,8	13,5%
	TOTAL	2.785,9	14,8%

Sumber: Data APBN Kemenkeu (diolah)

Selama periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 sub sektor semen, sub sektor Subsektor Keramik, Kaca serta Porselin dan sub sektor logam dan sejenisnya menerima potensi pasar dari anggaran infrastruktur kurang lebih sebesar 1.119,7 triliun, atau setara 373,23 triliun pertahun atau sebesar 14,8% lebih tinggi dari anggaran insfrastruktur sebelum pandemi covid-19 periode tahun 2015-2018.

Angka yang sangat signifikan untuk mendongkrak performace kinerja keuangan emiten subsektor 31 industri semen, subsektor 32 industri kaca, keramik dan porselin serta emiten 33 industri baja dan industri sejenisnya, diharapkan

tidak mempengaruhi harga saham emiten ditengah penurunan perekonomian nasional maupun global sampai negatif dibawah nol akibat pandemi covid-19.

Harga saham perusahaan di BEI yang *go public* merupakan sumber kajian yang menarik untuk dilakukan penelitian karena beberapa faktor diantaranya Ukuran Perusahaan, *EPS*, *DER* dan *ROA* merupakan rasio utama yang dijadikan ukuran investor untuk menilai keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Aktiva finansial merupakan bentuk aktiva produktif yang dapat menjadi pilihan bagi pemilik modal dalam berinvestasi. Pada perkembangannya di Indonesia, saham menjadi salah satu instrumen investasi aktiva finansial yang semakin diminati (Hasibuan, 2019). Sementara Wira (2010) menyatakan bahwa hal ini terjadi karena saham memiliki potensi lebih tinggi atas *return* yang berkali-kali lipat dengan tingkat kepraktisan dan likuiditas yang lebih baik dibanding instrumen investasi yang lain.

Pencapaian kinerja perusahaan tidak terlepas dari teori *agency*. Hubungan utama *agency* dalam bisnis adalah mereka (antara pemegang saham dan manajer) dan antara *debtholders* dan pemegang saham. Hubungan ini tidak selalu harmonis, memang teori keagenan berkaitan dengan konflik *agency*, atau konflik kepentingan antara agen dan pelaku. Oleh karena itu, teori keagenan telah muncul sebagai model yang dominan dalam literatur ekonomi keuangan dan secara luas dibahas dalam konteks etika bisnis, (Jensen dan Meckling, (1976) dalam McColgan, Patrick 2001)).

DER ialah rasio untuk mengevaluasi hutang terhadap ekuitasnya, saat membandingkan semua utang, khususnya uang saat ini, dan semua ekuitas. Kontribusi peminjam kepada pemilik perusahaan dapat ditentukan dengan rasio ini. Tujuan rasio ini yaitu menentukan berapa banyak modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang. Namun, semakin tinggi rasionya, semakin baik untuk perusahaan (Hapsoro dan Husain, 2019). Di sisi lain, makin rendah rasionya, makin besar dana pemilik dan margin keamanan peminjam jika terjadi kerugian atau penurunan nilai aset.

³ Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu diukur dengan rasio ROA. Rasio ini memberi panduan umum terkait kelangsungan hidup dan risiko keuangan perusahaan. ²⁹ Menurut Kasmir (2012), ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) dari total aset perusahaan yang dipakai. Selain itu, ROA adalah indikator profitabilitas perusahaan yang lebih akurat ⁸⁴ karena menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Gitman (2012) ROA menghitung seberapa baik manajemen memakai aset yang tersedia untuk mendapatkan laba.

Harga saham perusahaan, terutama nilai pasar, dapat berubah dari waktu ke waktu. Berbagai faktor yang menentukan naik turunnya saham seperti EPS, DEBT dan ROA, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, kondisi mikro SERTAmakro ekonomi, kebijakan perusahaan, dan kinerja perusahaan yang berubah setiap saat, resiko sistematis berupa risiko keseluruhan memberikan kontribusi kepada perusahaan untuk menekan kondisi teknis pembelian saham.

Saat membeli saham dengan harga rendah dan menjualnya dengan harga tinggi, investor yang mengantisipasi *capital gain* akan bereaksi.

Keputusan-keputusan keuangan yang utama bagi keputusan investasi yaitu (1) penentuan besaran masukan keluaran (*input output*) penganggaran modal (*capital budgeting*), (2) penentuan struktur modal (*capital struktur*) dan (3) penentuan distribusi keuntungan atau kebijakan deviden (*dividend policy*) (Salim, Ubud. 2011). Bagi investor yang melangsungkan analisa perusahaan, setiap informasi akuntansi yang dikeluarkan oleh perusahaannya cukup untuk menunjukkan perkembangan keadaan perusahaannya hingga saat itu serta apa yang sudah dicapai.

Investor akan dapat memutuskan apakah akan membeli saham suatu perusahaan atau tidak berdasarkan perbandingan yang dapat dilakukan diantara nilai intrinsik saham tersebut dengan harga pasar saham tersebut dengan menganalisis data akuntansi atau mendapat untung dengan menjual saham yang relevan. Pemegang saham serta aset perusahaan diwakili oleh harga sahamnya yang mencerminkan keputusan investasi, pendanaan serta manajemen asset.

1.2 Kesenjangan (Gap) Penelitian.

² Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, serta *Return On Assets (ROA)* atas harga saham sudah pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu dari Rusdianto. et al (2020) menyatakan bahwa *EPS* secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap ²⁶ harga saham, *DER* dan *RO*) tidak berpengaruh positif pada harga saham tetapi *EPS*, *DER* dan *ROA* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menambahkan Ukuran Perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham sebagai keterbaruan penelitian ini.

Siregar dan Farisi (2018) dalam penelitian perusahaan garmen yang tercatat di BEI tahun 2012-2016 menemukan ROA dan EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Firdaus dan Kasmir (2021) dalam penelitian di industri properti dan *real estate* yang tercatat di BEI tahun 2012-2016 menemukan PER dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham tetapi DER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, Watung dan Ilat (2016) dalam penelitian industri perbankan yang tercatat di BEI tahun 2011-2015 menemukan ROA, NPM dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Suryana dan Widjaya (2019) dalam penelitian perusahaan konstruksi dan bangunan yang tercatat di BEI tahun 2013-2017 menyatakan CR, DER, NPM dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Zaki et al (2017) dalam penelitian perusahaan yang tercatat di BEI selama periode 2005-2014 mengatakan ROA, DER dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang tercatat di BEI sektor 3 (tiga) industri dasar serta kimia khususnya sub sektor 31 industri Semen, sub sektor 32 industri Keramik, Porselen dan Kaca dan Sub Sektor 33 industri Logam dan Sejenisnya yang merupakan industri penopang kebutuhan utama pembangunan infrastruktur pemerintah Indonesia. Pemilihan periode

tahun 2019-2021 merupakan data terbaru yang disajikan di <https://www.idx.co.id> dalam 3 (tiga) tahun terakhir yang dapat diunduh sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

¹³ 1.3 Rumusan Masalah.

Berdasarkan Dari latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan, maka rumusan permasalahannya ialah:

- ²
1. Apakah secara simultan *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor 31 industri semen, sub sektor 32 industri Keramik, Porselen dan Kaca dan sub sektor 33 industri logam dan sejenisnya?.
- ¹
2. Apakah secara parsial ada pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor 31 industri semen, sub sektor 32 industri Keramik, Porselen dan Kaca dan sub sektor 33 industri logam dan sejenisnya?.
- ¹
3. Apakah secara parsial ada pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor 31 industri semen, sub sektor 32 industri Keramik, Porselen dan Kaca dan sub sektor 33 industri logam dan sejenisnya?.
- ¹
4. Apakah secara parsial ada pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor 31 industri semen, sub sektor 32 industri Keramik, Porselen dan Kaca dan sub sektor 33 industri logam dan sejenisnya?.

5. Apakah secara parsial ada pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor 31 industri semen, sub sektor 32 industri Keramik, Porselen dan Kaca dan sub sektor 33 industri logam dan sejenisnya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai adalah melakukan pengujian dan untuk mendapatkan bukti empiris;

1. Untuk melakukan pengujian dan mendapatkan bukti empiris secara simultan pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)*, dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor 31 industri semen, sub sektor 32 industri Keramik, Porselen dan Kaca dan sub sektor 33 industri logam dan sejenisnya?
2. Untuk melakukan pengujian dan mendapatkan bukti empiris secara parsial pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor 31 industri semen, sub sektor 32 industri Keramik, Porselen dan Kaca dan sub sektor 33 industri logam dan sejenisnya?
3. Untuk melakukan pengujian dan mendapatkan bukti empiris secara parsial pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor 31 industri semen, sub sektor 32 industri Keramik, Porselen dan Kaca dan sub sektor 33 industri logam dan sejenisnya?

4. Untuk melakukan pengujian dan mendapatkan bukti empiris secara parsial pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor 31 industri semen, sub sektor 32 industri Keramik, Porselen dan Kaca dan sub sektor 33 industri logam dan sejenisnya?
5. Untuk melakukan pengujian dan mendapatkan bukti empiris secara parsial pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor 31 industri semen, sub sektor 32 industri Keramik, Porselen dan Kaca dan sub sektor 33 industri logam dan sejenisnya?.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi bukti empiris terkait pengaruh EPS, DER, ROA serta Ukuran Perusahaan terhadap harga saham

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Bermanfaat guna membantu manajemennya dalam meningkatkan kinerja perusahaannya khususnya dalam menjaga harga saham untuk tetap menarik dan menguntungkan investor dalam berinvestasi

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi terkait beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham.

⁷ 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan dengan penelitian berikutnya dengan mempertimbangan keterbaruan kondisi dan faktor ekonomi yang berubah dengan cepat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu Sugiarti, et. al., (2015) tentang pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap *return Saham* (studi pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI) periode 2009-2012 menemukan bukti bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham, DER, ROE dan EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian Andriyanti & Sari (2020) menyatakan variabel Ukuran Perusahaan (*Company Size*) mempunyai pengaruh terhadap harga saham 44,2%. Suryana & Widjaya (2019) menemukan bahwa secara bersama-sama CR, DER dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, tetapi secara parsial DER tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Zaki, Islahuddin dan Shabri (2017) menemukan fakta bahwa ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Siregar & Farisi (2018) menyatakan ROA dan EPS pada perusahaan garmen yang tercatat di BEI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sari (2021) menyatakan EPS, PER, dan PBV secara simultan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan konstruksi

Penelitian Watung dan Ilat (2016) pada perusahaan perbankan menemukan ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pengaruh fundamental perusahaan dan faktor makro ekonomi dalam penelitian Suselo,

Djazuli dan Indrawati (2015) menyatakan *ROA*, *ROE*, *PBV*, *EPS* dan *PER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *DER* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Likuiditas, penelitian Aldi, Erlina dan Amalia (2020) menyatakan ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Novaldin, et al., (2020) mengatakan *CR*, *ROA*, *EPS* dan *DER* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, tetapi secara parsial *ROA* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sari (2021) menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham.

Penelitian Tanjung (2021) menyatakan *DER*, *ROA* dan *PER* berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Artha et al (2014) menyatakan faktor-faktor fundamental seperti *earning per share*, *book value pershare*, *price earning ratio*, *return on asset*, *return on equity*, *price book value*, dan *debt equity ratio* memberikan pengaruh terhadap harga saham. Demikian juga penelitian Rusdiyanto, et al., (2020) menyatakan *EPS* berpengaruh positif terhadap harga saham, sebaliknya *DER* serta *ROA* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham, tetapi *EPS*, *DER* serta *ROA* secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian ini mengacu pada tiga dari hasil penelitian hasil penelitian pertama, Rusdiyanto, et. al., (2020) tentang pengaruh *EPS*, *DER*, *ROA* dan *Company Size* (Ukuran Perusahaan) terhadap harga saham. Jenis penelitian

kuantitatif dengan pendekatan deskriptif berdasarkan filosofi *positivism* populasi atau sampel, pengumpulan data memakai instrumen penelitian, analisis data kuantitatif atau statistik. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI antara tahun 2015 dan 2017 terdiri dari populasi dan sampel. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda guna memastikan apakah dua ataupun lebih variabel independen memiliki pengaruh parsial ataupun simultan terhadap satu variabel dependen.

Kedua, penelitian Siregar & Farisi (2018), yang meneliti Pengaruh ROA Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di BEI untuk periode 2012-2016. Pendekatan penelitian ini ialah pendekatan asosiatif. Populasi penelitian ini ialah semua Perusahaan Tekstil dan Garmen yang tercatat di BEI ada 12 perusahaan, hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang tidak signifikan antara *Return On Assets* terhadap Harga Saham dan ada pengaruh yang tidak signifikan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

Ketiga, Zaki, et. al., (2017), yang meneliti Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang tercatat di BEI Periode 2005-2014), Purposive sampling digunakan untuk memilih 69 perusahaan manufaktur yang menjadi fokus penelitian ini. Model regresi berganda dilakukan untuk analisis data. Berdasarkan analisis parsial, penelitian ini menemukan ROA, UP, dan DER semuanya berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan. Temuan penelitian ini menandakan Ukuran

Peusahaan (UP) dan DER semuanya berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu diatas adalah;

1. Periode penelitian relatif baru yaitu tahun 2019-2021,
2. Sebagian besar penelitian terdahulu meneliti pengaruh EPS, DER, ROA, Ukuran Perusahaan dan faktor fundamental lainnya terhadap Harga Saham pada emiten yang tergabung dalam IHSG, Index LQ45, Indek Kompas 100, Indek Bisnis 27 dan lain-lain, tetapi sedikit sekali yang menyelidiki pengaruhnya terhadap emiten indek sektoral yang bergerak dalam industri building material yang terdaftar dalam kelompok industri sub sektor 31 industri semen, subsektor 32 industri keramik, kaca dan porselin, dan subsektor 33 industri logam dan sejenisnya.
3. Ada tambahan variable independen yaitu Ukuran Perusahaan yang secara fundamental banyak dijadikan pertimbangan investor dalam melakukan investasi di pasar saham.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut teori agensi, struktur modal disusun untuk mengurangi konflik antara berbagai kelompok kepentingan. Konflik antara pemegang saham dan

manajer. Ada kecenderungan manajer untuk mempertahankan sumber daya sehingga mereka memiliki kendali atas sumber daya tersebut. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan tujuan hubungan keagenan adalah untuk pemisahan fungsi kepemilikan di pihak investor dan fungsi pengendalian di pihak manajemen. Hubungan keagenan ini disebut juga sebagai “sebuah kontrak dimana satu ataupun lebih orang (*principal*) melibatkan agen untuk melakukan berbagai pelayanan atas nama mereka”.

Pendekatan teori keagenan (*agency theory approach*) memberikan penjelasan bahwa struktur modal disusun dalam rangka mengurangi masalah antar beberapa kelompok kepentingan, khususnya hubungan antara manajemen dan pemegang saham. Teori *trade-off* (*trade-off theory*) erat kaitannya dengan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan (*agency cost*) yang menghubungkan antara penghematan pajak dari hutang dengan biaya kebangkrutan tersebut.

Schroeder, Clark, dan Cathey (2011) memiliki asumsi bahwa setiap manajer termotivasi untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri, konflik ini terjadi ketika kepentingan investor (pemegang saham) tidak sejalan dengan kepentingan manajemen dimana manajemen berkepentingan memaksimalkan kesejahteraannya sendiri, sedangkan pemegang saham berkepentingan untuk mendapatkan return yang tinggi dari investasinya.

Masalah keagenan dapat terjadi jika terjadi asimetri informasi, oleh karena itu hutang secara teori dapat dijadikan kontrol pelaksanaan kinerja perusahaan. Sehingga selain pemegang saham, kreditur sebagai pihak ketiga akan turut efektif melaksanakan pengawasan kinerja manajemen terkait resiko utang macet.

2.2.2 Teori Sinyal (*Signaling Teory*)

Tindakan perusahaan untuk mengirimkan sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen akan beroperasi dan memanfaatkan prospek masa depan perusahaan dikenal sebagai sinyal (Brigham dan Houston, 2006). Menurut teori sinyal, perusahaan harus mengirimkan sinyal kepada orang yang menggunakan laporan keuangan. Tujuan teori sinyal dalam literatur ekonomi dan keuangan adalah untuk secara eksplisit menunjukkan pihak-pihak dalam lingkungan perusahaan pejabat dan direktur umumnya memiliki informasi yang lebih baik daripada pihak luar tentang kondisi dan prospek perusahaan, sehingga perlu disampaikan kepada investor, kreditor, atau pemerintah, bahkan pemegang saham agar signal tersebut dimanfaatkan sebesar-besarnya sebagai peluang investasi yang menguntungkan.

Teori sinyal (*signaling theory*) ialah teori pilar dalam mempelajari manajemen keuangan. Umumnya, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak luar. Sinyal dapat yang secara langsung bisa diteliti atau harus menelaah lebih dalam, seperti pengumuman rutin kinerja perusahaan, ekspansi dan kontrak perdagangan, penghargaan ramah lingkungan (*go green*), perubahan BOC dan BOD yang lebih professional dan lain sebagainya. Apapun bentuk atau jenis dari sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan.

Megginson (1996) merangkum setidaknya ada empat pilar utama model sinyal yang dikenal dalam literatur keuangan, yaitu; (1). Model sinyal berbasis

masa jatuh temponya utang (2). Model sinyal berbasis investasi korporasi (3). Model sinyal struktur keuangan dan (4). Model sinyal dividen.

2.2.3 Hipotesis Pasar Efisien (*Efficiency Market Hypothesis*)

Menurut Fama (1970), teori hipotesis pasar efisien (*efficiency market hypothesis*) berkaitan dengan apakah harga saham pada setiap titik waktu sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia. Bentuk efisiensi pasar ada tiga yang dikenal dengan hipotesis pasar efisien (*efficient market hypothesis*) yaitu; (1). Hipotesis pasar efisien bentuknya lemah (2). Hipotesis pasar efisien bentuk setengah kuat dan (3). hipotesis pasar efisien bentuknya kuat. Dalam penelitian lanjutan, Fama (1991) menemukan bahwa rata-rata harga saham menyesuaikan dengan cepat terhadap informasi tentang keputusan investasi, perubahan dividen, perubahan struktur modal, dan transaksi pengendalian perusahaan.

Hipotesis pasar efisien bentuk lemah berkaitan subset informasi harga historis atau urutan pengembalian yang paling produktif dan tampaknya adil, ada bukti yang konsisten dari ketergantungan positif dalam perubahan harga sehari-hari dan pengembalian saham biasa, dan ketergantungan tersebut merupakan bentuk yang dapat digunakan sebagai dasar aturan perdagangan yang menguntungkan secara marjinal (Fama 1991).

Hipotesis pasar efisien bentuk setengah kuat berkaitan di mana harga diasumsikan sepenuhnya mencerminkan semua informasi yang jelas tersedia untuk umum, Fama , Fisher, Jensen, & Roll (1969) dalam Fama (1970)

menemukan bahwa informasi dalam pemecahan saham terkait pembayaran dividen perusahaan yang akan datang rata-rata sepenuhnya tercermin dalam harga saham yang dipecah, demikian juga Ball & Brown (1968) dan Scholes (1969) dalam Fama (1970) berkesimpulan yang sama sehubungan dengan informasi yang terkandung dalam; (a). pengumuman pendapatan tahunan oleh perusahaan, dan (b). isu baru dan isu besar sekunder dari saham biasa (*common stock*), ditangkap oleh umum dalam pembentukan harga saham yang mencerminkan sesuai informasi yang tersedia.

Hipotesis pasar efisien bentuk kuat (*strong form of the efficient market hypothesis*) berkaitan dengan apakah investor individu atau kelompok memiliki akses monopolistik ke informasi yang relevan untuk pembentukan harga (Fama 1991). Hal ini dianggap sebagai tolok ukur terhadap penyimpangan dari efisiensi pasar, Niederhoffer Osborne (1966) dalam Fama (1970) menyebutkan sebagian besar *security exchange* memiliki akses monopolistik ke informasi tentang limit order yang belum dieksekusi dan mereka menggunakan informasi ini untuk menghasilkan keuntungan perdagangan, demikian juga Scholes (1969) dalam Fama (1970) menemukan bahwa secara tidak terduga, orang dalam perusahaan sering memiliki akses monopoli ke informasi tentang perusahaan mereka.

Beaver (1989) mendefinisikan efisiensi pasar (*market efficiency*) sebagai hubungan antara harga-harga sekuritas dengan informasi;

1. Efisiensi Pasar Berdasarkan Pada Nilai Intrinsik Sekuritas, asumsi dasar yang digunakan adalah pasar dikatakan efisien jika nilai sekuritas mencerminkan nilai intrinsik atau nilai fundamentalnya

2. Efisiensi Pasar Berdasarkan Akurasi Dari Ekspektasi Harga, asumsi dasar yang digunakan adalah jika harga sekuritas sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, pasar sekuritas dikatakan efisien.
3. informasi benar-benar digunakan oleh pasar untuk membentuk harga sekuritas sesungguhnya.
4. Efisiensi Pasar Berdasarkan Distribusi Informasi, asumsi dasar yang digunakan adalah pasar dikatakan efisien terhadap suatu sistem informasi, jika harga-harga sekuritas bertindak seakan-akan setiap orang mengamati sistem informasi sehingga setiap orang akan mendapatkan informasi yang sama.
5. Efisiensi Pasar Didasarkan Pada Proses Dinamik, asumsi dasar yang digunakan adalah pasar dikatakan efisien jika proses dinamik memperimbangkan distribusi informasi yang tidak simetris dan menjelaskan bagaimana pada harga-harga akan menyesuaikan karena informasi tidak simetris tersebut.

Fama (1991) dalam penelitian lanjutan tentang efisiensi pasar (*effeciency market hypothesis*) menyebutkan bahwa pembentukan harga saham dipengaruhi; pertama, informasi pribadi (*private information*), tidak semua individu mempunyai informasi yang membentuk harga saham, manajer investasi atau orang dalam perusahaan akan mendapatkan *return abnormal* saham dengan memanfaatkan informasi pribadi tersebut dibanding individu atau orang luar tidak dapat memperoleh keuntungan dari informasi publik tentang perdagangan orang dalam (Seyhun 1986 dalam Fama (1991)), kedua, Prediktabilitas Kembali (*Return*

Predictability), yaitu tentang prediktabilitas pengembalian saham dari pengembalian masa lalu dan variabel lainnya.

Fama & French (1989) dalam Fama (1991) berpendapat bahwa variasi pengembalian yang diharapkan pada obligasi korporasi dan saham biasa yang dilacak oleh hasil dividen, *default spread*, dan variabel *term spread* terkait dengan kondisi bisnis, Chen (1991) dalam Fama (1991) menunjukkan secara lebih formal bahwa variabel pengembalian yang diharapkan (*expected-return*) ini terkait dengan tingkat pertumbuhan output dengan cara yang konsisten dengan model penetapan harga aset antar waktu.

2.3.4 Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) mengacu pada seluruh institusi dan prosedur yang menyediakan transaksi atas instrument keuangan jangka panjang, dalam pengertian luas meliputi pinjaman jangka Panjang, leasing keuangan, ekuitas korporat serta obligasi. Berbeda dengan pasar keuangan (*money market*) yang mentransaksikan instrument jangka pendek, pasar uang adalah pasar yang tidak berwujud sebagaimana Bursa Saham (Keown et al., 2005).

Bursa efek ialah suatu kelompok yang menyediakan suatu sistem ataupun sarana untuk menghimpun penawaran dari pihak lain untuk membeli dan menjual sekuritas guna memperdagangkan sekuritas. Pasar Modal ialah aktivitas yang berkaitan dengan perdagangan efek dan penawaran umum, serta lembaga dan profesi yang erat kaitannya dengan efek yang diterbitkan. BEI membawahi seluruh perusahaan sekuritas menjadi anggota bursa dan dibantu tiga Lembaga yaitu Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), Kustodian Sentral Efek

Indonesia (KSEI) dan Biro Administrasi Efek Indonesia (BAEI). Undang Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995.

Manfaat bursa saham menurut Keown, et al., (2005) bagi perusahaan maupun investor adalah; (1). Menyediakan pasar yang kontinu, perubahan harga, volume transaksi terorganisir dan volatilitas harga dapat dikurangi, (2). Membentuk dan mempublikasikan harga sekuritas yang wajar, dan (3). Membantu perusahaan menambah modal baru.

Investasi meliputi kegiatan yang sangat luas, meliputi investasi asset nyata (*real assets*) maupun investasi pada asset keuangan (*financial assets*). Pada instrument keuangan dikenal investasi langsung (*direct investing*) dan investasi tidak langsung (*indirect investing*), investasi tidak langsung ada dua jenis investasi, yaitu; investasi pada instrument yang tidak dapat diperjualbelikan (*non marketable securities*) dan investasi pada instrumen yang dapat diperjualbelikan (*marketable securities*) (Susilo, Bambang D. 2009).

Berbeda dengan pasar uang yang mempunyai jatuh tempo kurang dari satu tahun dengan beberapa instrument yang diperdagangkan seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI), *Treasury Bill (T-Bill)* dan *Commercial Paper (CP)*, instrumen keuangan di pasar modal lebih bersifat jangka Panjang seperti obligasi dan saham. Instrument utang dan instrument ekuitas tidak memiliki usia jatuh tempo, seperti Instrumen Utang (*Bond Securities*), Instrumen Ekuitas (*Equity Securities*), Reksadana, Sukuk Ritel, Surat Berharga Derivatif (*Derivative Securities*) dan Pasar Berjangka (Susilo, Bambang D. 2009).

Penelitian tentang integrasi Bursa saham yang dilakukan oleh Gunawan dan Cahyadi (2019) menyebutkan dalam integrasi pasar saham Indonesia dengan mitra dagang Asia, terutama Tiongkok, Jepang, Singapura dan Malaysia, penelitian ini membuktikan hanya Jepang yang tidak berhubungan signifikan terhadap perekonomian Indonesia, penurunan volume perdagangan dan perang dagang merupakan penyebab utama hasil tersebut. Penelitian Walewangko, et. al., (2018) menemukan bahwa IHSG Indonesia memiliki hubungan yang signifikan (berdasarkan *price*) dengan Indeks (STI) Singapura, dengan Indeks KLSE Malaysia, dengan Indeks SET Thailand, yang artinya terintegrasi, dengan Indeks PSE Filipina, tetapi IHSG Indonesia memiliki hubungan yang tidak signifikan (berdasarkan *volume*) dengan Indeks (STI) Singapura, dengan Indeks KLSE Malaysia, dengan Indeks SET Thailand, yang artinya tidak terintegrasi. dengan Indeks PSE Filipina , yang artinya tidak terintegrasi.

Pengaruh bursa saham dunia terhadap Bursa Efek Indonesia, penelitian Kustina, et al., (2018), menyimpulkan bahwa *Dow Jones Index (DJI)*, *Korea Stock Price Composite Index (KOSPI)*, *Nikkei 225*, *Australian Securities Exchange (ASX)* berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Segala sesuatu yang terjadi dipasar modal global akan mempengaruhi pasar modal di Indonesia. Pasar modal Indonesia merespon positif ataupun negatif tergantung isu-isu yang terjadi di pasar global. Sementara penelitian Zabidi dan Asandimitra (2018) menyatakan bahwa naik dan turunnya inflasi, kurs, suku bunga SBI, dan NIKKEI 225 tidak akan mempunyai efek pada geraknya IHSG, sedangkan naik

dan turunnya Indeks Dow Jones akan memberikan efek positif kepada gerakannya IHSG.

2.2.4. Saham

Saham adalah simbol ekuitas seseorang ataupun pihak dalam perusahaan. Saham ialah instrumen pasar keuangan yang populer diperdagangkan, disisi yang lain saham juga merupakan pilihan investor dalam berinvestasi karena memberikan keuntungan yang menarik. Ada dua keuntungan berinvestasi saham yaitu memperoleh deviden dan capital gain (kenaikan harga saham), tetapi juga ada dua risiko yang membayangi, yaitu *capital loss* dan risiko likuidasi. (Susilo, Bambang D. 2009).

Karakteristik saham menurut Dwimulyani, S (2008) dalam Azis, Musdalifah et al., (2015) antara lain; (1) ⁴⁹ *limited risk*, artinya **pemegang saham bertanggung jawab** terbatas **hanya** sebesar **saham** yang disetorkannya, (2) *ultimate control*, artinya pemegang saham secara kolektif sebagai penentu tujuan perusahaan, dan (3) *residual claim*, artinya pemegang saham ialah pihak akhir yang mendapatkan bagian hasil usaha dalam bentuk deviden atau sisa harta dalam proses likuidasi.

Jenis-jenis saham ditinjau dari kemampuan hak tagihnya terdiri dari; (1) ⁴ saham biasa (*common Stock*), (2) saham preferen (*preferred stock*), saham preferen ada berbagai macam, yaitu saham preferen kumulatif (*cumulative preffered stock*), saham preferen non kumulatif (*non cumulative preffered stock*), dan saham preferen berpartisipasi (*participating preffered stock*). Ditinjau dari ⁶ cara peralihan, saham dibedakan saham atas unjuk (*bearer stock*) dan saham atas

nama (*registered stock*). Ditinjau dari kinerja perdagangan, saham dibedakan saham *blue chip*, *income stock*, *growth stock*, *speculatic stock* dan *counter cyclical stock* (Azis, Musdalifah. et al., 2015)

Fungsi pemegang saham dalam perusahaan besar yang *go public* di era modern bukanlah sebagai pengelola, tetapi lebih berfungsi sebagai pemasok modal, keuntungan pemegang saham berupa deviden dan kenaikan harga saham atas operasional perusahaan yang bagus, lebih dari fungsi sebagai sumber modal, saham sesungguhnya menjadi pelindung bagi perusahaan dari gangguan dan ancaman kebangkrutan (Salim, Ubud. 2011).

Harga saham dipengaruhi oleh *supply* dan *demand*, faktor kinerja entitas, faktor tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar serta faktor sosial politik Susilo, Bambang D. (2009), sementara Brigham (1998) dalam Azis, Musdalifah. et al., (2015) menyebutkan harga saham dipengaruhi oleh jumlah deviden yang diberikan, jumlah laba yang didapat, laba per lembar tingkat suku bunga dan tingkat risiko dan tingkat pengembalian investasi.

Menurut Jogiyanto (2015), Permintaan dan penawaran saham yang relevan di pasar modal pada waktu tertentu, selain harga yang ditetapkan oleh pelaku pasar menentukan harga saham. Sudana (2009) dalam Bararoh (2015), menyebutkan harga saham dipengaruhi oleh faktor fundamental dan ekonomi makro seperti politik, sosial dan keamanan. Faktor yang dipertimbangkan dalam memilih saham adalah kinerja keuangan perusahaan

Penelitian Firdaus & Kasmir (2021), harga saham dipengaruhi oleh *PER*, ¹ *EPS* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, penelitian Wulandari et al. (2016) menyatakan *Earnings Per Share* (EPS) yang tinggi ¹³ menandakan peningkatan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dan sahamnya layak dijadikan pilihan investasi. Terkait volatilitas harga saham, penelitian Rowena & Hendra (2017) menyatakan naik turunnya keuntungan ²¹ (*Earnings Volatility*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham.

Penelitian Bararoh (2015) mengenai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham menemukan bukti bahwa secara parsial *TATO*, *ROE*, *Exchange Rate* dan *Interest Rate* berpengaruh secara signifikan, dan secara simultan *DER*, *TATO*, *Quick Ratio*, *ROE*, *PER*, *Foreign Exchange* dan *Interest* ²⁸ *Rate* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

2.2.4.1 Analisa Saham

Teknis analisis saham digunakan guna memprediksi harga pasar saham dimasa mendatang menggunakan statistik kinerja masa lalu dari saham tersebut. Analisis teknis memperhitungkan perubahan harga saham dimasa lalu serta mencoba memprediksi pergerakan dan perubahan harga di masa depan

Persaingan antar investor akan cenderung pasar yang efesien dimana harga secara cepat mencerminkan informasi baru dan investor sulit mendapatkan return saham unggul secara konsisten. (Azis. et al.,

2015). Dalam praktek investasi di bursa saham sudah lama investor menggunakan analisa fundamental dan analisa teknikal untuk memperkirakan harga saham kedepan agar mendapatkan *return* yang maksimal.

Analisis *fundamental* dan teknikal menjadi strategi yang banyak digunakan investor untuk dapat menciptakan keberhasilan dalam berinvestasi. Isidore dan Christie (2018) menyatakan analisis *fundamental* dan analisis teknikal selalu digunakan sebagai alat pengambilan keputusan utama untuk bertransaksi di pasar saham. Beberapa investor menggunakan salah satu dari kedua alat tersebut tergantung pada skenario pasar saham dan beberapa juga menggunakan keduanya sebagai kombinasi alat pengambilan keputusan yang tepat dalam skenario pasar saham yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya mencoba membandingkan kedua metode tersebut untuk mengetahui metode manakah yang mampu menghasilkan keuntungan terbaik bagi investor, analisis fundamental dan teknikal memiliki perbedaan pada beberapa aspek, seperti cara penggunaan dan pengeksesusiannya, horizon waktu penggunaannya, alat yang digunakan, dan objeknya (Petrusheva dan Jordanoski, 2016). Perbedaan kedua metode menjadikan analisis fundamental dan teknikal tampak sangat berlawanan dalam dunia investasi, sehingga kurang tepat jika memperlakukan kedua metode dengan membandingkannya. Kedua

metode tersebut memiliki kelebihan masing-masing yang dapat saling melengkapi daripada menyubstitusi dalam menilai ekuitas (Bettman, Sault, dan Welch, 2011).

Tujuan investor sama yang itu memperoleh *gain* dan *yield*, tetapi berbeda dalam memilih profil risiko yang dihadapi, penerapan portofolio saham, komposisi saham, dan kriteria-kriteria saham yang dipilih, investor yang rasional tidak saja mencermati harga saham, tetapi juga volume saham yang diperdagangkan dari faktor teknikal sebagai pengambilan keputusan investasi.

2.2.4.2 Analisa *Fundamental*.

Faktor fundamental berfokus pada rasio keuangan dan peristiwa yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaannya (Bararoh 2015). Analisa *fundamental* adalah Analisa untuk mengetahui kondisi emiten, pertumbuhan industri dan aspek makro suatu negara (Susilo, Bambang D. 2009). Kondisi emiten meliputi kondisi keuangan, kondisi manajemen dan prospek bisnis dimasa yang akan datang, pertumbuhan industri dicermati dari laporan media atau laporan pemodelan keuangan dari berbagai analisis lembaga rating ekonomi, dan aspek makro meliputi kondisi politik, ekonomi, social budaya, hankam, hukum, isu lingkungan terkait bisnis yang mempengaruhi iklim bisnis dan opini pasar modal.

Analisis *fundamental* dilakukan guna mengukur nilai intrinsik sebenarnya dari suatu sahamnya dan untuk menemukan peluang di mana nilai saham tersebut berbeda dari harga pasar saat ini. Analisis fundamental mencoba menghitung nilai masa depan suatu saham melalui berbagai variabel ekonomi. Premis dasar dari analisis ini adalah bahwa dalam jangka pendek, harga saham tidak sesuai dengan nilainya, tetapi dalam jangka panjang akan mengoreksi dirinya sendiri (Petrusheva dan Jordanoski 2016).

Tujuan Analisa *fundamental* ialah penentuan nilai/harga saham pada posisi *over value* ataupun *under value*, dengan mencermasi proksi pergerakan harga saham dengan menganalisa kondisi keuangan, isu perubahan kebijakan manajemen, isu sosial politik dan ekonomi secara menyeluruh. Model dasar yang sering digunakan dalam Analisa fundamental adalah *Deviden Discount Model* dan *Capital Assets Pricing Model (CAPM)* dengan memperhatikan profil emiten, laporan keuangan dan *corporate action* (Susilo, Bambang D. 2009).

Beberapa rasio keuangan yang dicermati dalam melakukan Analisa fundamental menurut Budi, R (2009) adalah *ROE, EPS, PBV, DER*, dan *DPR*, Inflasi, Suku Bunga Pinjaman, serta Nilai Tukar. Menurut Tandelilin (2010), “dalam analisis saham bisa dilakukan dengan memanfaatkan dua komponen informasi dalam analisis, yaitu EPS dan PER (*earnings multiplier*)””.

Analisis fundamental menggunakan informasi yang lebih kompleks dalam analisis, meliputi kondisi internal perusahaan dan eksternal perusahaan khususnya faktor fundamental adalah faktor keuangan perusahaan, faktor industri, faktor makro ekonomi, model penilaian kekayaan perusahaan dan faktor rasio untuk memprediksi masa depan (Azis, Musdalifah, et al., 2015).

Beberapa keuntungan Analisa fundamental adalah; (1) analisis fundamental mengkaji faktor ekonomi dan pasar riil dalam menilai nilai saham, memahami tren ekonomi, sektor bisnis, dan perusahaan untuk menentukan apakah harga saham wajar, (2) fundamental adalah fakta bahwa harga saham ditentukan oleh kinerja perusahaan dan prospeknya untuk menghasilkan keuntungan, (3) analisis fundamental adalah logika ekonomi dan kelayakan kriteria investasi, yaitu bahwa saham adalah pilihan investasi yang baik ketika nilai pasarnya lebih rendah dari nilai intrinsiknya yang sebenarnya, disamping itu kelemahan analisis fundamental adalah memakan waktu dan bersifat subyektif, dan kaitannya dengan hipotesis pasar yang efisien (Petrusheva dan Jordanoski. 2016)

2.2.4.3 Analisa Teknikal

Dengan menggunakan grafik pasar sebelumnya untuk menghitung harga, volume perdagangan serta pergerakan harga di masa mendatang, analisis teknis bisa memprediksi pergerakan harga instrumen keuangan dan tren pasar. (Susilo, Bambang D. 2009).

Analisis teknis didasarkan pada premis bahwa semua faktor fundamental utama sudah tercermin dalam harga saham, berfokus hanya pada harga saham dan volume perdagangan, yang diukur dan disajikan dalam berbagai tabel dan grafik. Dengan menganalisis grafik, investor dapat memperoleh informasi tentang formasi tren tertentu dan keteraturan dalam pergerakan harga, volume perdagangan, dan saling keterkaitannya (Petrusheva dan Jordanoski 2016)

Indikator analisis teknikal adalah formula matematis yang digunakan untuk membantu pengambilan keputusan trading, berupa tren, volume dan memberikan sinyal jual atau beli. Fokus analisis teknikal adalah mengidentifikasi perubahan arah dari suatu harga saham yang cenderung bergerak dalam suatu trend akibat dari penyesuaian harga saham pada titik ekuilibrium baru (Azis, Musdalifah, et al., 2015).

Keuntungan utama dari analisis teknikal adalah logika dan aplikasinya yang sederhana, mengabaikan semua faktor ekonomi, pasar, teknologi, dan lainnya yang mungkin berdampak pada perusahaan, hanya berfokus pada data harga dan volume yang diperdagangkan untuk memperkirakan harga di masa mendatang. Keuntungan kedua dari analisis teknis terletak pada kenyataan bahwa ada sejumlah alat dan program komputer yang memfasilitasi analisis, Keuntungan ketiga dari analisis teknikal adalah mengesampingkan

aspek subjektif dari perusahaan tertentu, seperti ekspektasi pribadi analisis, Keuntungan keempat adalah analisis teknikal membantu pengambilan keputusan waktu, yaitu kapan waktu yang tepat untuk membeli atau menjual saham tertentu. Kelemahan utama dari analisis teknikal adalah bahwa ia tidak memiliki konfirmasi akademis atau ilmiah dan tidak dapat divalidasi oleh argumen rasional apapun (Petrusheva dan Jordanoski 2016).

Analisis fundamental dan teknikal pada dasarnya adalah strategi yang berbeda untuk membuat keputusan investasi. Namun, perbedaan yang diamati tidak selalu menunjukkan bahwa analisis fundamental dan teknis mengarah pada keputusan investasi yang berbeda, kedua analisis tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat dikombinasikan untuk memberikan hasil yang optimal (Petrusheva dan Jordanoski 2016)

2.2.5 Perilaku Rasional dan Irasional Investor Di Pasar Saham

Dari analisa fundamental dan Analisa teknikal, ada faktor psikologis investor yang mempengaruhi dan membentuk perilaku dalam berinvestasi. Azis, Musdalifah et al., (2015) menyebut ada beberapa perilaku yang mempengaruhi; (1). Faktor kenyamanan dan keamanan (*convenience and safety factor*), (2). Bias pemikiran (*over estimate*), (3). Faktor keberanian menghadapi risiko, (4). Faktor

kepercayaan diri, (5). Faktor interaksi sosial dan emosi, dan (6). Faktor bias penilaian.

Welch (1996) dalam Lin, William t. et al., (2013) melaporkan perilaku kelompok investor tidak rasional (*irrasional investor*) percaya bahwa investor mengikuti satu sama lain secara membabi buta dan melupakan analisis rasional. Devenow dan Welch (1996) dalam Lin, William T. et al., (2013) mengklasifikasikan kelompok (*herd*) menjadi kelompok (*herd*) rasional dan kelompok (*herd*) irasional. Kelompok (*herd*) rasional berbasis informasi dengan preferensi saham dengan mengadopsi informasi tentang karakteristik dan fundamental perusahaan. Investor rasional dalam menanggapi informasi baru, menggiring pergerakan harga saham menuju nilai fundamental aset; pergerakan harga tidak mungkin berbalik arah. Sebaliknya, kelompok (*herd*) irasional terjadi ketika investor dengan informasi yang tidak memadai dan evaluasi risiko yang lemah mengabaikan keyakinan mereka sebelumnya dan secara membabi buta mengikuti tindakan investor lain yang menyebabkan inefisiensi pasar dan kesalahan harga saham.

Lin, William T, et al., (2013) dalam penelitian mengenai *Investors' Herd Behavior: Rational or Irrational?* Menemukan fakta bahwa Kelompok (*herd*) individu memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kegaduhan perdagangan (*trading noise*), sedangkan dampak kelompok (*herd*) institusional secara signifikan

negatif. Kelompok (*herd*) individu masih berhubungan negatif dengan pengembalian masa depan, sementara kelompok (*herd*) institusi terutama lembaga asing dan kelompok institusional memprediksi pengembalian masa depan yang positif. Temuan yang paling signifikan adalah bahwa kelompok (*herd*) institusional bersifat rasional dan berbasis informasi, tetapi kelompok (*herd*) individu tidak, mengikuti membabi buta satu sama lain tanpa memperhatikan nilai fundamental pasar saham.

Beberapa penelitian Bursa Saham di Indonesia, Noviliya dan Prasetyono (2017) menyebutkan bahwa terdapat *herding behaviour* pada kondisi pasar *high return*, hal tersebut berarti bahwa investor pada bursa saham Indonesia memiliki perilaku yang tidak rasional. Investor kurang memanfaatkan informasi yang ada dan cenderung mengikuti konsensus pasar. Demikian juga penelitian Pratama, et. al., (2020), membuktikan bahwa kecenderungan perilaku investasi para investor di Bursa Efek Indonesia secara signifikan dipengaruhi oleh sentimen investor, reaksi *over/under*, perilaku *herd* dan juga persepsi risiko.

Penelitian Ahyaruddi, Muhammad, et al., (2017) keputusan investasi yang dilakukan oleh investor selain mempertimbangkan aspek ekonomi, juga mempertimbangkan aspek non ekonomi terutama aspek psikologis. Salah satu aspek psikologis dalam penelitian ini adalah investor yang terlalu percaya diri. Penelitian Ah Mand,

Abdullah., et al., (2021) yang meneliti investor Malaysia untuk periode 1995-2016 dengan perilaku *herding* investor kalangan *syariah-compliant* ketika pasar sedang naik dan memiliki hubungan non-linear dengan pengembalian pasar. Sedangkan untuk saham-saham konvensional perilaku *herding* terjadi dengan hubungan linier pada saat *down market*, temuan ini kuat dengan pertimbangan krisis keuangan untuk semua sampel dan situasi pasar

2.2.7 Kinerja Keuangan

Tujuan Perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba pemegang saham melalui profitabilitas yang tinggi dan berkelanjutan. Hajar, Ibnu. (2019), yang dijabarkan melalui tujuan keuangan (*financial objectives*) yang berhubungan dengan pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan laba, tingkat pengembalian investasi, laba per lembar saham, meningkatkan aliran kas, meningkatkan harga saham, meningkatkan nilai perusahaan, dan tujuan strategik (*strategic objectives*) yang terkait operasional industri, pemasaran, *logistic, delivery*, R&D, IT dan sebagainya.

Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dari dua aspek, yaitu aspek kinerja keuangan (*financial performance*), dan aspek kinerja non keuangan (*non-financial performance*), semakin baik kualitas laporan keuangan yang disampaikan maka investor akan semakin yakin terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hariyanto dan Sudomo (1998) dalam Fahmi, Irham (2017) mengatakan bahwa “Kepengurusan, atau tanggung jawab

manajemen atas sumber daya yang telah diberikan, tercermin dalam laporan keuangannya”.

Ada tiga macam informasi akuntansi yang dipakai oleh investor, yaitu: informasi operasi, laporan keuangan dan akuntansi manajemen (Halim, Abdul. et al., 2020). Sebagian besar informasi operasi juga merupakan sumber data penyusunan laporan keuangan dan akuntansi manajemen. Pada akuntansi manajemen, informasi keuangan disusun melalui tiga model, yaitu (1) informasi akuntansi penuh (2) informasi akuntansi diferensial (3) informasi akuntansi pertanggungjawaban.

Berdasarkan definisi *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* melalui *Accounting Principles Board (APB) Statement No. 4* (1970) dalam Halim, Abdul. et al., (2020) mendefinisikan akuntansi ialah kegiatan jasa yang menyajikan informasi, yang sifatnya keuangan, terkait suatu kesatuan ekonomi, yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Pengukuran financial merupakan unsur esensial dalam semua kegiatan ekonomi pasar, manajemen keuangan tidak saja mencakup fungsi kebendaharaan (*treasury*) tetapi juga mencakup fungsi pengendalian (*controllershship*) dengan derajat keterbukaan dan catatan penjelasan sebagai prinsip umum dalam penyajian laporan keuangan (Vale, Philip A. 1989).

Laporan tahunan perusahaan memberikan informasi terkait laporan keuangan dan informasi terkait non akuntansi seperti *good corporate governance, corporate social responsibility*, laporan dewan komisaris, dan

direksi, dan sebagainya. Laporan tahunan ini biasanya digunakan oleh pihak luar untuk melihat apakah kinerja perusahaan baik dan memiliki prospek yang cerah dari aspek kinerja keuangan, aspek sistem yang dimiliki perusahaan (*corporate governance*) dan dari aspek timbal balik perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat (*corporate social responsibility*).

⁵ 2.2.7.1 Analisa Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja organisasi dengan tujuan menyediakan informasi kepada pengguna yang dapat digunakan untuk membuat keputusan ekonomi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas organisasi. (IAI. 2019).

Tujuan laporan keuangan meliputi; (1) tujuan khusus untuk menyajikan secara wajar laporan tenrkait posisi keuangannya, operasi, dan perubahan posisi keuangannya, (2) secara umum memberikan informasi sumber ekonomi, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan harta serta kewajiban, informasi yang relevan, dan (3) secara kualitatif mengandung makna *relevan*, *undestandability*, *variability*, *neutrality*, *timeliness*, *comparability* dan *completeness* (Fahmi, Ilham. 2017).

Analisa laporan keuangan ialah proses dalam menilai keuangan suatu entitas dengan menggunakan beberapa model analisis atas kinerja entitas masa lalu, saat ini, estimasi serta prediksi masa depan, model analisis yang umum digunakan adalah model analisis horizontal, analisis tren, analisis vertikal dan analisis rasio. (Muslichah & Bachri. 2021). Metode alternatif

12
untuk menentukan apakah data yang dihasilkan akuntansi keuangan dapat digunakan untuk memprediksi harga saham pasar modal termasuk analisis rasio keuangan.

Manfaat analisis rasio keuangan menurut Fahmi, Irham (2017) adalah; (1) sebagai sarana untuk mengevaluasi pencapaian dan kinerja perusahaan. 2) sebagai acuan perencanaan dan sebagai alat untuk mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, (3) bagi investor sangat berguna untuk memperkirakan potensi risiko investasi, dan (4) rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian dan evaluasi bagi *stake holder*, tetapi juga ada keterbatasan Keown, Arthur J., et al., (2008) yaitu: sulit untuk mengidentifikasi rasio industri tertentu, angka rata-rata rasio yang disajikan merupakan perkiraan dan petunjuk umum, perbedaan praktik akuntansi menghasilkan perbedaan rasio, perbedaan tahun buku masing entitas dan tidak semua entitas menyediakan rasio yang dikehendaki investor.

Analisa rasio merupakan teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari setiap akun tertentu baik secara individu maupun secara gabungan dalam kelompok rasio (Muslichah & Bahri, Syaiful. 2021). Analisa rasio keuangan merupakan instrument analisis berbagai hubungan dan indikator keuangan, menggambarkan kondisi dan prestasi operasi, tren pola perubahan yang menjelaskan risiko masa lalu, sekarang serta peluang dimasa yang akan datang.

Beberapa perhitungan formula rasio keuangan dalam Muslichah & Bahri, Syaiful (2021), Fahmi, Irham. (2017), Azis, Musdalifa. et al., (2015) menjelaskan beberapa rasio keuangan yang paling dominan dijadikan rujukan investor dalam mempelajari kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu; (1). Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), (2). Rasio profitabilitas (*profitability ratio*), (3) Rasio solvabilitas, (4). Rasio aktifitas, (5). Rasio nilai pasar.

2.2.7.2 *Debt To Equity Ratio (DER)*

Hutang menurut Munawir (2014) adalah sumber dana atau modal yang berasal dari kreditur yang menjadi kewajiban keuangan perusahaan jangka pendek dan jangka panjang, baik dalam pinjaman langsung, penerbitan obligasi atau skema kredit yang lain. Hutang adalah suatu pengeras suara dimana penggunaannya bisa baik atau buruk, dalam terminologi pengungkit (*leverage*) dan perseneling (*gearing*) yang digunakan secara luas, konsekuensi hutang menimbulkan biaya keuangan dan prasyarat tertentu dari investor yang mungkin membatasi kebebasan manajemen dalam mengambil keputusan operasi (Salim, Ubud. 2011).

Teori struktur keuangan (*financial structure theory*) salah satu dari sepuluh prinsipnya adalah prinsip pertukaran risiko-hasil (*the risk-return trade off*) artinya kita tidak akan mengambil risiko (*risk*) tambahan kecuali dengan perkiraan akan dikompensasi dengan tambahan pengembalian (*return*) (Keown, et al., 2005). Pengembalian (*return*) berupa pertambahan

arus kas dari laba operasi akibat tambahan modal kerja dari pinjaman, struktur pendanaan (*financial structure*) akan membentuk struktur modal (*capital structure*) yang sehat jika ada ketepatan proporsi antara pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang, penerbitan saham preferen dan penerbitan saham biasa sehingga bisa meminimalkan biaya atas modal untuk memperbesar keuntungan perusahaan. Risiko utama investor terhadap pinjaman menurut Salim (2011) adalah gagal bayar (*default*) dan memunculkan probabilitas kesulitan-kesulitan keuangan yang besar bagi entitas dan berdampak menurunnya ROI dan EPS yang akan direspon negatif di pasar modal.

Menurut Fahmi, Irham (2017), turunnya nilai perusahaan akibat dari kegagalan pengelolaan hutang bisa mengakibatkan turunnya nilai saham perusahaan, oleh karena itu perlu dikaji rasio *leverage* dengan memperhatikan faktor-faktor, Agus Sartono dalam Fahmi, Irham. (2017) yaitu: tingkat pertumbuhan di masa akan datang, stabilitas penjualan, struktur modal dalam industri, dan posisi kontrol manajemen terhadap risiko operasi.

⁶ DER merupakan rasio leverage yang mengukur besarnya operasional perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan operasional perusahaan yang dibiayai oleh ekuitas. Rasio ini mengukur keseimbangan antara hutang dengan modal sendiri. Makin tingginya rasio DER menunjukkan makin rendah modal sendiri (Muslichah dan Bahri. 2021).

Rumus *DER* (Fahmi, Irham. 2107).

$$DER = \frac{Total Liabilities}{Total Shareholders Equity}$$

2.2.7.3 ⁶ *Earning Per Share (EPS)*

Laba perusahaan yang dapat dibagikan kepada pemegang saham dikenal dengan istilah EPS. Investor akan menggunakan ⁷ kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per saham sebagai acuan dalam memilih saham sebagai indikator fundamental keuangan perusahaan. (Firdaus dan Kasmir, 2021)

PER menghubungkan harga pasar per saham dengan *EPS* dari saham yang terlibat. *PER* merupakan ekspektasi nilai saham dimasa mendatang sehingga persentase perusahaan dengan kinerja dan prospek bisnis yang baik akan memiliki nilai *PER* yang ⁵⁷ tinggi.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba per pemegang saham diukur dengan EPS. Manajemen perusahaan akan menggunakan laba per saham, atau jumlah yang didapat dalam satu periode untuk setiap saham yang beredar, untuk memutuskan berapa banyak dividen yang akan dibayarkan.

EPS dianggap sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan yang penting bagi manajemen dan investor. Besarnya EPS menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih luar biasa untuk memperoleh laba ⁴¹ bersih dari tiap lembar saham. Peningkatan EPS menunjukkan perusahaan telah berhasil meningkatkan tingkat kemampuan investor untuk meningkatkan jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Jika perusahaan dapat meningkatkan keuntungan untuk setiap saham, investor berasumsi

perusahaan bisa memberi dividen per saham yang signifikan (Sari, 2021), Informasi dari laporan laba rugi dan neraca perusahaan dapat digunakan untuk menentukan EPS-nya (Tandelilin, 2017).

Rumus EPS (Muslichah & Bahri, Syaiful (2021)

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Bagi Pemegang Saham Biasa}}{\text{Jumlah saham Beredar}}$$

2.2.7.4 Return On Assets (ROA)

ROA dilakukan guna mengukur efektifitas perusahaan menghasilkan *return* dari memanfaatkan aset yang dimiliki (Azis, Musdalifah. et al., 2015). ROA menunjukkan bagaimana entitas secara maksimal bisa memperoleh laba dan pengembalian investasi menguntungkan bagi investor (Muslichah dan Bahri, 2021). Dengan demikian makin besarnya ROA menandakan kinerja perusahaan makin baik.

Horne dan Wachowicz (2012), ROA mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan uang secara keseluruhan; kemampuan untuk mendapatkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan. Horne dan Wachowicz memaklumkan rumus laba bersih setelah pajak dibagi total aset untuk menghitung ROA. Net Earning Power Ratio (ROI) disebut oleh Bambang Riyanto (2016) sebagai kapasitas modal yang diinvestasikan dalam total aset untuk memperoleh laba bersih.

Rumus ROA (Musdalifah & Bahri. 2021)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2.7.5 Ukuran Perusahaan (*Company Size*)

Jumlah modal yang dipakai, total aset yang dimilikinya, atau total penjualan semuanya dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Manurung dkk. (2019) diperkirakan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilainya. Perusahaan biasanya memiliki lebih banyak sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya karena mudahnya mereka memperoleh sumber pendanaan internal dan eksternal seiring dengan pertumbuhan ukurannya, sehingga perusahaan bisa mendapatkan lebih banyak peluang untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 53/POJK.04/2017 pasal 1 terdapat kriteria untuk masing-masing kelompok emiten yang berbentuk badan hukum sebagai berikut ini.

1. Emiten Skala Kecil

Perusahaan yang mempunyai total aset tidak lebih dari Rp50.000.000.000,00 terbilang lima puluh miliar rupiah berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang digunakan dalam dokumen pernyataan pendaftaran.

2. Emiten Skala Menengah

Perusahaan yang mempunyai total aset lebih dari Rp50.000.000.000,00 terbilang lima puluh miliar rupiah sampai dengan Rp250.000.000.000,00 terbilang dua ratus lima puluh miliar rupiah

berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang digunakan dalam dokumen pernyataan pendaftaran.

3. Emiten Skala Besar

Perusahaan yang mempunyai total aset lebih dari Rp250.000.000.000,00 terbilang dua ratus lima puluh miliar rupiah berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang digunakan dalam dokumen pernyataan pendaftaran.

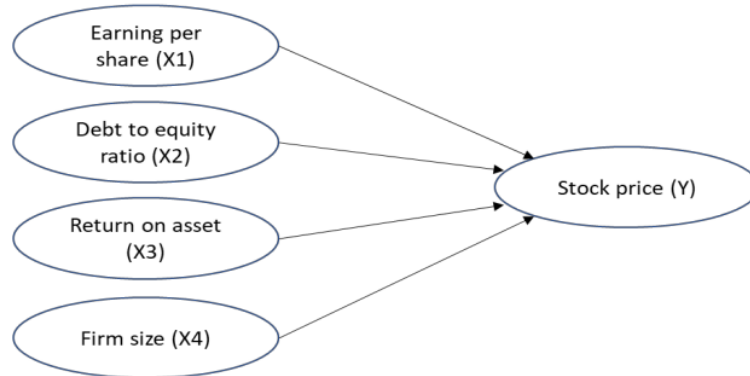
Menurut kriteria diatas makin besarnya ukuran atau skala perusahaan, maka makin besar aset yang dimiliki perusahaannya. Total aset yang dimiliki perusahaan bisa menjadi salah satu faktor yang bisa menjelaskan kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba. Makin besarnya aset perusahaan maka makin besar ¹⁰⁰ kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga ROA yang juga akan besar.

Logaritma natural dari total aset digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar data tetap flat dan menghindari rentang data yang terlalu jauh, serta total aset dianggap lebih stabil dibandingkan total penjualan atau kapitalisasi pasar. (Jogiyanto, 2015).

Ukuran Perusahaan = Logaritma Natural (Ln) Total Asset

33

2.3 Kerangka Konseptual Penelitian dan Hipotesis



Gambar 2.1

Bagan kerangka konseptual

19

2.3.1. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham

EPS ialah rasio untuk mengukur besarnya kemampuan per saham menghasilkan keuntungan, EPS juga disebut *Book Value Ratio* yang mengevaluasi kemampuan manajemen untuk menghasilkan laba per saham bagi pemegang saham atau investor. Makin besarnya EPS maka keuntungan yang diterima pemegang saham makin besar. (Muslichah & Bahri. 2021). Untuk mempengaruhi harga saham, investor selalu memperhatikan pertumbuhan laba per saham perusahaan. Laba per saham dapat berdampak pada harga saham.

Merujuk hasil penelitian Rusdiyanto, et al., (2020), Suselo, et al., (2015), Firadaus & Kasmir (2021), Novaldin, et al., (2020), Cahyani & Winarto (2017), Citra, et al., (2021), Suryana & Widjaya (2019), Naingolan, Ariston (2019) dan Sunaryo, Deni., (2021)

menemukan bukti bahwa *EPS* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H1: *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

2.3.2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham.

DER merupakan rasio perbandingan diantara hutang dengan modal, semakin tinggi rasio *DER* menunjukkan makin besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai operasional entitas. Semakin tinggi *DER* menyebabkan risiko investasi yang lebih tinggi sehingga mempengaruhi nilai pasar saham. Penelitian Sitorus, et al., (2020), Rusdiyanto, et al., (2020), Suryana, J & Widjaya, I (2019), dan Welan, Gerald, et al., (2019) tidak menemukan *DER* mempengaruhi harga saham, tetapi dalam penelitian Rahma. Et al (2022), Sugiarti. Et al (2015), Wijaya (2017), Novaldin et al (2020), Firdaus & Kasmir (2020), Cahyani & Winarto (2017), Ariyani, et al., (2018), Naingolan, Ariston (2019) dan Tumandung, et al., (2017) menyatakan bahwa *DER* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H2 : *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.3.7 Pengaruh *Return To Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham

ROA adalah ukuran seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya sendiri untuk menghasilkan laba, makin besarnya *ROA* perusahaan makin tinggi kemampuan untuk memperoleh laba

sehingga akan menarik investor dalam menanamkan modalnya, pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Penelitian Rusdiyanto, et al., (2020), Kartiko, Nafis D. & Rachmi, Ismi F. (2021)., Siregar, Romula Q dan Farisi, Salman. (2018), Egam, Ilat & Pangerapan (2017), Efendi & Ngatno (2018), Novaldin, et al., (2020), Welan, Gerald, et al., (2019) dan Islavela & Sari (2022) tidak menemukan ROA berpengaruh terhadap harga saham, tetapi penelitian Mandasari dan Triyono (2019), menemukan adanya hasil pengaruh negatif ROA terhadap harga saham perusahaan, yang berarti semakin tinggi ROA diikuti dengan menurunnya harga saham, demikian juga penelitian Puspitasari & Pratama (2022), Suselo, et al., (2015), Zaki, Muhammad, et al., (2017), Alipudin & Oktaviani (2016), Kartiko & Rachmi (2021) dan Watung & Ilat (2016) membuktikan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H3: *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap harga saham

2.3.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Ukuran Perusahaan (*Company Size*) bisa dilihat dari total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar, ukuran perusahaan besar sering dianggap oleh investor lebih stabil, mencerminkan pertumbuhan dan mampu menghasilkan laba.

Penelitian Sasono, et al., (2022) tidak menemukan bukti Ukuran Perusahaan mempengaruhi harga saham, tetapi dalam penelitian Pramudya, et al., (2022), Citra, et al., (2021), Wijaya, Rico. W, (2017), Andriyani, Nina Nst dan Sari, Windya. (2020), Arifin dan Agustami (2016), Ghonio dan Sukirno (2017), Welan, Gerald, et al., (2019) dan Wijaya dan Yenni (2022) menemukan bukti bahwa Ukuran Perusahaan (*Company Size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

H4 : Ukuran Perusahaan (*Company Size*) berpengaruh positif terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif berdasarkan filosofi positivisme pada populasi atau sampel tertentu. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena yang dapat diklasifikasikan, relative tetap, konkrit, teramati, terukur dan mempunyai hubungan gejala yang bersifat sebab akibat. (Sugiyono. 2020).

Pendekatan deskriptif menentukan keberadaan variable bebas baik hanya pada satu ataupun lebih variabel bebas atau variabel bebas melakukan perbandingan variabel dan mencari hubungan dengan variabel lain, dengan maksud menguji hipotesis yang sudah ditentukan. (Sugiyono, 2020)

42 Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari perusahaan manufaktur subsektor 31 industri semen, subsektor 32 industri keramik, kaca dan porselin, dan subsektor 33 industri logam dan sejenis yang tercatat di BEI dengan laman <http://www.idx.co.id> IDX Statistics periode tahun 2019, tahun 2020, dan tahun 2022.

73 3.2 Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur subsektor semen, subsektor keramik, kaca dan porselin, dan subsektor logam dan sejenisnya yang tercatat di BEI tahun 2019-2021.

Sampel ialah anggota atau bagian dari total yang menggambarkan karakteristik dari populasi. ⁷ Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu populasi dipilih dengan mempertimbangkan dan tujuan tertentu (Sugiono. 2020).

⁴ Kriteria pengambilan sampel penelitian ini yakni;

1. Perusahaan manufaktur subsektor 31 industri semen, subsektor 32 industri keramik, kaca dan porselain, dan subsektor 33 industri logam dan sejenisnya yang tercatat di BEI tahun 2019-2021
2. Memiliki ¹³ Laporan Keuangan yang diaudit oleh KAP yang berakhir pada 31 Desember tahun berjalan dan dilaporkan secara tepat waktu di BEI periode tahun 2019 - 2021
3. Aktif melakukan transaksi di BEI dan tidak pernah di suspend dalam salah satu tahun 2019 – 2021.
4. Data EPS, DER, ROA dan Ukuran Perusahaan diambil sepenuhnya, data negatif dari kerugian operasional emiten dalam sampel tidak dianggap sebagai data missing atau outlier.

¹⁰ 3.3. Data dan Metode Pengambilan Data

3.3.1. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai ialah ⁵ data sekunder sebagai data yang diperoleh dari pihak lain atau diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama data.

Data diperoleh dari website BEI dengan laman <https://www.idx.co.id> yang merangkum analisa keuangan utama penelitian ini yaitu EPS, DER,

ROA, Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan harga saham periode tahun 2019, tahun 2020, dan tahun 2021.

⁶⁵ 3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini Teknik Pengumpulan Data diperoleh menggunakan metode (Sugiyono, 2020):

1. Metode Kepustakaan

Data yang didapat dan digunakan berasal dari buku referensi dan jurnal penelitian yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini.

2. Metode Dokumentasi

Metode ini memungkinkan pengumpulan data melalui website atau sumber resmi yang memuat informasi yang tentunya telah dipublikasikan.

3.4 Periode Penelitian

Penelitian menggunakan periode laporan keuangan perusahaan yang telah dirangkum dalam *IDX Statistics* dengan laman ⁸⁵
<https://www.idx.co.id> yang ada di BEI periode tahun 2019-2021.

3.5 Definisi Operasional Variabel, Skala dan Pengukuran Variabel

Dependen dan Independen

Menurut Sugiyono (2020), definisi variabel penelitian ialah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang bisa dihitung atau diobservasi, dengan demikian definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep yang berupa konstruk dengan kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan diuji serta ditentukan kebenarannya.

Definisi operasional diperlukan untuk mengukur secara empiris data yang ada serta menghindari adanya mispersepsi, dalam penelitian ini definisi operasional, Variabel, Pengukuran dan skala pengukuran variable adalah sebagai berikut;

5

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel, Skala dan Pengukuran

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Dependen	Harga Saham penutupan (<i>closing price</i>) akhir tahun di Bursa Efek Indonesia	Harga dalam satuan mata uang rupiah yang dipublikasikan di <i>IDX Statistis</i> pada akhir tahun penutupan bursa saham	Rupiah

- 2 Independen Keuntungan per ¹ lembar saham yang diberikan kepada pemegang saham dalam satu tahun buku
EPS

(Muslichah & Bahri, Syaiful (2021))

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Bagi Pemegang Saham Biasa}}{\text{Jumlah saham Beredar}}$$

Kali (X)

- 3 Independen Rasio yang mengukur perbandingan antara Hutang dan Modal, semakin rendah DER semakin kecil hutang, semakin besar DER semakin besar hutang.
DER

(Fahmi, Irham. 2107)

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders Equity}}$$

Kali (X)

- 4 Independen Kemampuan total aset untuk menghasilkan laba bersih
ROA

(Musdalifah & Bahri. 2021)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Persen (%)

- 5 Independen Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aktiva yang dimiliki
Ukuran Perusahaan

(Jogiyanto, 2015)

Ukuran Perusahaan = Logaritma Natural (Ln) Total Asset
Nilai

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Model Regresi

Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) guna melihat pengaruh secara parsial atau simultan diantara dua ataupun lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Selain itu, untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dan untuk memprediksi nilai variabel bebas. Regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model.

Persamaan regresi linier berganda adalah dengan empat variabel bebas:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen yang diprediksi yaitu harga saham
- α = Bilangan konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ & β_4 = Koefisien regresi X_1, X_2, X_3 , dan X_4
- X_1 = Variabel Independen DER
- X_2 = Variabel Independen EPS
- X_3 = Variabel Independen ROA
- X_4 = Variabel independen Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)
- e = Faktor *error* atau *factor* lainnya pengujian hipotesis

3.6.2 Analisa Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Candrarin, (2017) untuk menjelaskan data secara statistik setiap variable penelitian terkait karakteristik sampel penelitian melalui rata-rata, standart deviasi (α), nilai maksimum (*max*) dan nilai minimum (*min*). Statistik deskriptif juga dapat digunakan untuk mencari hubungan yang kuat antara *variable* melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan atau populasi (Sugiyono, 2020).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Candrarin (2017) dan Sugiyono (2020), Regresi bertumpu pada sejumlah asumsi mendasar, yang juga disebut sebagai asumsi klasik. Hasilnya mungkin lebih akurat dan sedekat mungkin dengan kenyataan jika asumsi klasik terpenuhi. Dalam analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji untuk menilai sebaran data dalam kelompok data ataupun variabel. Dari uji normalitas akan dikenali sebaran data yang dihasilkan apakah data yang ujikan berdistribusi normal atau tidak.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan Metode Kolmogorov-Smirnov. Metode ini memiliki prinsip kerja membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan

frekuensi kumulatif distribusi empirik. Kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Data berdistribusi normal jika nilai probabilitasnya (sig.) > 0,05
- b) Data berdistribusi tidak normal jika nilai probabilitasnya (sig.) < 0,05

25

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bermaksud mengetahui apakah model regresi yang dibuat memiliki hubungan diantara variabel independen atau variabel bebas dengan variabel dependen alias variabel terikat. Jika keduanya memiliki keterkaitan maka bisa dipastikan model regresi yang telah dibuat terindikasi adanya multikolinearitas. Agar model regresi bebas dari gejala hubungan yang kuat antar sesama variabel independen, maka perlu dilakukan pengujian multikolinearitas.

40

Pendeteksian problem multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10, maka ada gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0.10, maka tidak ada gejala multikolinearitas.

10

3.6.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini muncul sebab adanya observasi yang urut dalam hal waktu, berkaitan dengan waktu yang bersamaan antara waktu yang satu dengan waktu yang lain. Uji autokorelasi adalah tentang pengaruh pengamat atau data yang saling berhubungan pada satu variabel. Autokorelasi antara variabel merupakan persyaratan tradisional untuk regresi. Modus regresi buruk jika terdapat tanda-tanda autokorelasi karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis yang membuat tidak mungkin untuk memutuskan apakah akan menolak hipotesis atau tidak.

Autokorelasi diukur dengan uji Durbin-Watson dalam penelitian ini. Ini hanya berfungsi untuk autokorelasi pada level satu, dan model regresi harus memiliki intersep. Variabel independen tidak ada. Berikut hipotesis yang akan diuji:

$H_0 =$ Tidak ada auto korelasi ($r=0$)

$H_1 =$ Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

23 **Table 3.1**
Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Nilai Statistik DW
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ditolak	$4 - d_U < d < 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak dapat diputuskan	$4 - d_L \leq d \leq 4 - d_U$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

3.6.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah uji kondisi dimana varian dari nilai sisa adalah tidak sama (*unequal*) antara satu *observer* (pengamatan) dengan *observer* lainnya. Jika varian dan nilai sisa sama (*equal*) antara uji heteroskedastisitas maka kondisi ini disebut dengan kondisi homoskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan apabila model regresi memiliki ketidakcocokan antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika hasil antara *variance* dengan *residual* membentuk suatu pola maka model regresi yang kita buat memiliki indikasi heteroskedastisitas .

Penelitian ini dalam menguji heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser*, jika signifikansi diantara variable independen dengan total residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

13

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan guna mengukur pengaruh variable independent terhadap variable dependen. Nilai koefisien determinasi ialah ukuran yang menandakan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variable respon.

Variasi (variasi) naik turunnya Y yang dijelaskan oleh efek linear dari X ditunjukkan oleh koefisien determinasi (seberapa besar variasi variabel Y dapat dijelaskan oleh berbagai nilai variabel X), nilai R^2 berada pada jarak antara 0 sampai 1. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh.

Model regresi semakin baik dalam hal menjelaskan variabilitas variable independen apabila pengukuran menghasilkan R^2 yang mendekati nilai 1, dengan demikian, bila nilai X diketahui, nilai Y dapat diramalkan secara sempurna.

1

3.6.5 Uji F (Pengujian secara simultan)

Uji F adalah uji koefisien regresi untuk menguji apakah secara simultan apakah variabel independen X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 berpengaruh terhadap variabel dependen Y. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar

0,05 atau 5%, apabila nilai signifikan $F < 0,05$ maka variable independent secara simultan mempengaruhi variable dependen, demikian sebaliknya jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka dapat independent secara simultan tidak mempengaruhi variable dependen.

3.6.6 Uji t Statistik

Keterandalan regresi berganda sebagai alat estimasi sangat ditentukan oleh signifikansi parameter-parameter yang dalam hal ini adalah koefisien regresi. Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independensinya.

Formulasi pengujian Uji t yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas (Sig.) $< 0,05$ berarti pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat adalah signifikan.
- b. Jika nilai probabilitas (Sig.) $> 0,05$ berarti pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat adalah tidak signifikan.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pemilihan Sampel

Penelitian ini untuk menguji sekaligus memberikan bukti empiris pengaruh *Earning per Share (EPS)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)* dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham. Objek penelitian ini ialah perusahaan manufaktur Sub sektor 3 yaitu Industri Dasar Sub Sektor 3.1 Industri Semen terdiri dari 6 emiten, Sub Sektor 3.2 Industri Keramik, Kaca dan Porselin terdiri dari 7 emiten dan Sub Sektor 3.3 Industri Logam dan sejenisnya 17 emiten yang tercatat di BEI dengan laman www.idx.co.id periode 2019-2021 dengan total 30 perusahaan manufaktur selama 3 tahun diperoleh sampel sebanyak 90 sampel perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

46

Tabel 4.1

Hasil Pemilihan Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2019-2021 subsetor 31, subsektor 32 dan subsektor 33	30
2	Tidak memiliki Laporan Keuangan yang diaudit oleh KAP yang berakhir pada 31 Desember tahun berjalan dan dilaporkan secara tepat waktu di BEI periode tahun 2019 - 2021	0
3	Tidak aktif melakukan transaksi di BEI dan tidak pernah di suspend dalam salah satu tahun 2019 – 2021	0
4	Data sampel dari emiten yang missing atau outlier	0
5	Jumlah Perusahaan Sampel	30

6	Periode Tahun Penelitian 2019 - 2021	3
7	Total Sampel Penelitian	90

Sumber: Indonesia Stock Exchange 2019-2021 (diolah).

Data kode emiten dan nama perusahaan manufaktur Sub sektor 3 yaitu Industri Dasar Sub Sektor 3.1 Industri Semen, Sub Sektor 3.2 Industri Keramik, Kaca dan Porselin dan Sub Sektor 3.3 Industri Logam dan sejenisnya adalah sebagai berikut;

Tabel 4.2
Kode Emiten dan Nama Perusahaan

No	Kode Emiten	Nama PT
1	INTP	Indocement Tunggal Perkasa, Tbk
2	SMBR	Semen Batu Raja (Persero), Tbk
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia, Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero), Tbk
5	WSBP	Waskita Beton Precast, Tbk
6	WTON	Wijaya Karya Beton, Tbk
7	AMFG	Asahimas Flat Glass, Tbk
8	ARNA	Arwana Citra Mulia, Tbk
9	CAKK	Cahaya Putra Keramik, Tbk
10	KIAS	Keramik Indonesia Asosiasi, Tbk
11	MARK	Mark Dynamics Indonesia, Tbk
12	MLIA	Mulia Industrindo, Tbk
13	TOTO	Surya Toto Indonesia, Tbk
14	ALKA	Alaska Industrindo, Tbk
15	ALMI	Alumindo Light Metal Industri, Tbk
16	BAJA	Sarana Central Bajatama, Tbk
17	BTON	Beton Jaya Manunggal, Tbk
18	CTBN	Citra Turbindo, Tbk
19	GDST	Gunawan Dianjaya Industry, Tbk
20	GGRP	Gunung Raja Peksi, Tbk
21	INAI	Indal Alumunium Industry, Tbk
22	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia, Tbk
23	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work Ltd, Tbk
24	KRAS	Krakatau Steel (Persero), Tbk
25	LION	Lion Metal Works, Tbk

26	LMSH	Lion Mesh Prima, Tbk
27	NIKL	Pelat Timah Nusantara, Tbk
28	PICO	Pelangi Indah Canindo, Tbk
29	PURE	Trinitan Metals and Minerals, Tbk
30	TBMS	Tembaga Mulia Semana, Tbk

Sumber: Indonesia Stock Exchange 2019-2021 (diolah).

Data perusahaan manufaktur yang menjadi sampel beserta data variabelnya dapat dilihat dalam lampiran 1.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan karakter sampel meliputi nilai maksimum, nilai minimum, nilai mean dan standar deviasi dari variabel harga saham, DER, EPS, ROA dan Ukuran Perusahaan.

Tabel berikut menyajikan hasil analisis deskriptif dari variabel independen X dan variabel dependen Y:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga saham	90	1.70	4.28	2.6612	.60246
EPS	90	-2006.70	960.90	16.1142	275.68916
DER	90	-9.22	98.80	2.6994	10.62774
ROA	90	-38.70	31.00	.8139	9.36533
Ukuran perusahaan	90	25.63	32.02	28.5316	1.62115
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas akan dijabarkan hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Harga Saham

Sampel yang digunakan sebanyak 90 sampel sehingga dalam statistik deskriptif menghasilkan nilai mean sebesar 2,6612 dan standar deviasi sebesar 0,60246. nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar 1,70. Sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 4,28.

2. *Earning Per Share (EPS)*

Sampel yang digunakan sebanyak 90 sampel sehingga dalam statistik deskriptif menghasilkan nilai mean sebesar 16,1142 dan standar deviasi sebesar 275,68916. nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar -2006,70. Sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 960,90.

3. *Debt Equity Ratio (DER)*

Sampel yang digunakan sebanyak 90 sampel sehingga dalam statistik deskriptif menghasilkan nilai mean sebesar 2,6994 dan standar deviasi sebesar 10,62774. nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar -9,22. Sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 98,80.

4. *Return On Assets (ROA)*

Sampel yang digunakan sebanyak 90 sampel sehingga dalam statistik deskriptif menghasilkan nilai mean sebesar 0,8139 dan standar deviasi

sebesar 9,36533. nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar -38,70. Sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 31,00.

5. Ukuran Perusahaan

Sampel yang digunakan sebanyak 90 sampel sehingga dalam statistik deskriptif menghasilkan nilai mean sebesar 28,5316 dan standar deviasi sebesar 1,62115. nilai minimum selama periode pengamatan yaitu sebesar 25,63. Sedangkan nilai maksimum pada periode pengamatan yaitu sebesar 32,02.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian yang dapat diandalkan, analisis regresi linier berganda berdasarkan *ordinary lest square* harus melakukan uji asumsi klasik.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji asumsi, sebagai berikut;

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai penentuan data yang sudah terkumpul berdistribusi normal ataupun telah diambil dari populasi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan rumus Kolmogorov-Smirnov test dengan hasil berikut;

Tabel 4.4
Uji Normalitas

		<i>Unstandartdized Residual</i>
N		90
	Mean	.0000000
Normal Parameter ^{a,b}	Std. Deviation	.469122498
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negatif	-.069
8	Kolmogorov-Smirnov Z	.943
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.337

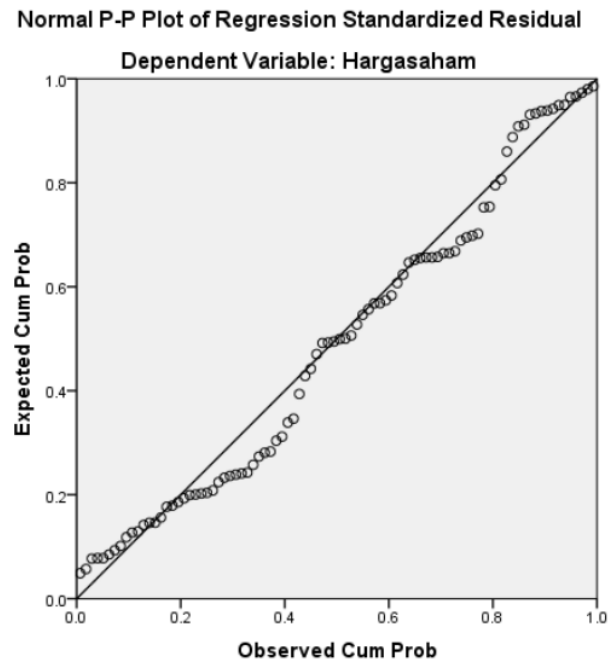
Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Hasil uji normalitas menunjukan variabel ukuran perusahaan memperoleh nilai KS-Z sebesar 0,943 dengan probabilitas 0,337 (p>0,05) yang berarti data pada variabel independen yaitu DER, EPS, ROA dan Ukuran Perusahaan memiliki nilai probabilitas lebih dari 5% (p>0,05) yang berarti data sudah memenuhi distribusi kurva normal.

12

Gambar 4.1**Grafik Normal *P-Plot* Setelah Transformasi**

Gambar 4.1. menunjukkan bahwa Fakta bahwa data mengelilingi garis diagonal dan bergerak ke arah tersebut pada grafik p-plot normal menunjukkan ²⁶ model regresi memenuhi asumsi normalitas.

22

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ialah uji untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat diantara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi

Multikolinearitas menunjukkan hubungan linier antar variabel bebas dalam model regresi adalah sempurna atau sangat mendekati sempurna. Seharusnya tidak ada korelasi yang sempurna atau mendekatinya dalam model regresi yang baik.

Nilai VIF dan Toleransi dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas; multikolinearitas ditunjukkan jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1.

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3.037	.911		-3.335	.001		
DER	-.005	.005	-.088	-1.021	.310	.963	1.039
EPS	.000	.000	.082	.900	.371	.865	1.156
ROA	.014	.006	.223	2.449	.016	.857	1.167
Ukuran perusahaan	.200	.032	.537	6.269	.000	.971	1.030

Dependent Variable: Harga saham

Sumber: Data Diolah (2023)

Pada hasil uji sebagaimana tabel 4.5 diatas, nilai *tolerance* DER 0,963 dengan VIF sebesar 1,039; EPS memiliki nilai *tolerance* 0,865 dengan VIF 1,156; dan ROA memiliki nilai *tolerance* 0,857 dengan VIF 1,167; dan variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai *tolerance* 0,971 dengan VIF sebesar 1,030 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka pada data ini tidak

terdapat masalah multikolinearitas sehingga syarat penelitian uji multikolinearitas sudah terpenuhi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi melihat pengamat atau data dalam satu variabel yang saling terkait satu sama lain. Dimungkinkan untuk mempengaruhi atau menghubungkan besaran data dengan data lain. Regresi klasik mensyaratkan variabel-variabel dalam penelitian tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi. Jika memang terjadi autokorelasi, model regresi menjadi buruk dan menghasilkan parameter yang tidak logis.

Keputusan Metode pengujian Durbin-Watson menetapkan ketentuan;

- a. Jika nilai Durbin-Watson lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$ maka terdapat autokorelasi.
- b. Jika nilai Durbin-Watson terletak diantara d_U dan $(4-d_U)$, maka tidak ada korelasi.
- c. Jika nilai Durbin-Watson terletak diantara d_L dan d_U atau diantara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Selanjutnya dilakukan uji autokorelasi di dalam model regresi linear, harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtut waktu. Sebab yang dimaksud dengan autokorelasi sebenarnya adalah suatu nilai pada sampel atau observasi tertentu

sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya (Ghozali, 2016: 194) dengan hasil uji sebagai berikut;

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

	n	Durbin-Watson	dL	dU
Model	90	1,878	1,5656	1,7508

Sumber: Data Diolah (2023)

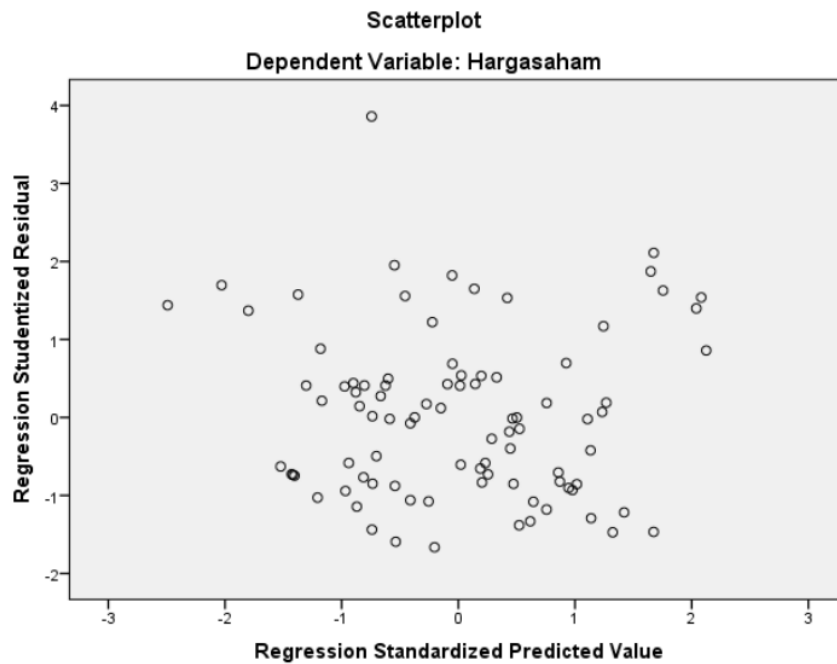
Hasil uji autokorelasi digunakan rumus Durbin Watson, yang didapat nilai 1,878 yang pada $df=90$ (K4) diperoleh nilai Apabila $du < dw < 4 - du$ ($1,7508 < 1,878 < 2,2492$) berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hasil analisis data tidak terdapat masalah autokorelasi, sehingga keseluruhan variabel bebas di dalam model prediksi telah dapat mengikuti perubahan waktu (Sugiyono, 2020).

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah pada model regresi terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi.

Model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik yang ada tidak membentuk pola tertentu yang teratur serta titik-titik menyebar diatas serta dibawah angka nol pada sumbu Y.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Grafik scatterplot tidak menunjukkan pola tertentu, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji heteroskedastisitas pada Gambar 4.2. Karena sebaran acak data (titik-titik) dibawah serta di atas nol pada sumbu Y menunjukkan kondisi tersebut, maka kesimpulannya model regresi baik dan layak digunakan karena tidak adanya ⁸ heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi dipergunakan sebagai penduga adanya linieritas hubungan yang memberikan dampak atau variabel yang dapat dijadikan sebagai prediktor terhadap fenomena yang diamati (Ghazali, 2014; dan Sugoyono, 2020), ⁵¹ sebagai berikut.

Tabel 4.7
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3.037	.911		-3.335	.001		
EPS	.000	.000	.082	.900	.371	.865	1.156
DER	-.005	.005	-.088	-1.021	.310	.963	1.039
ROA	.014	.006	.223	2.449	.016	.857	1.167
Ukuran perusahaan	.200	.032	.537	6.269	.000	.971	1.030

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

3

$$Y = a + \beta_1 (X_1) + \beta_2 (X_2) + \beta_3 (X_3) + \beta_4 (X_4)$$

$$Y = -3,037 + 0,000(\text{EPS}) - 0,005(\text{DER}) + 0,014(\text{ROA}) + 0,200(\text{Ukperush})$$

Hasil analisis persamaan regresi dapat dijelaskan.

- a. Konstanta dalam persamaan regresi linier merupakan nilai variabel dependen Y ketika semua peubah X_i bernilai nol, artinya rata-rata harga saham selama tiga tahun terakhir di perusahaan manufaktur yang diteliti sebesar -3,037 ketika tidak ada penambahan EPS, DER, ROA dan Ukuran Perusahaan.
- b. Nilai beta (X_1) yaitu sebesar 0,000 maka nilai tersebut menunjukkan linieritas hubungan positif antara variabel EPS dengan harga saham. Hal ini artinya jika variabel EPS mengalami kenaikan maka harga saham perusahaan akan terjadi peningkatan.
- c. Nilai beta (X_2) yaitu sebesar -0,005 maka nilai tersebut menunjukkan linieritas hubungan negatif (berlawanan) antara variabel DER dengan harga saham. Hal ini apabila variabel DER mengalami kenaikan, maka harga saham perusahaan akan terjadi penurunan.

- d. Nilai beta (X3) yaitu sebesar 0,014 maka nilai tersebut menunjukkan linieritas hubungan positif antara variabel ROA dengan harga saham. Hal ini artinya jika variabel ROA mengalami kenaikan, maka harga saham perusahaan akan terjadi peningkatan.
- e. Nilai beta (X4) yaitu sebesar 0,200 maka nilai tersebut menunjukkan linieritas hubungan positif antara variabel ukuran perusahaan dengan harga saham. Hal ini artinya variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan, maka harga saham perusahaan akan terjadi peningkatan.

4.2.4 Uji Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan guna mengetahui seberapa jauh kemampuan suatu model penelitian dalam menjelaskan variabel dependen yang ada. Hasil analisis penghitungan sumbangan efektif diketahui sebagai berikut.

Tabel 4.8
Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	DF2	Sig. F Change	
1	.627 ^a	.394	.365	.48004	.394	13.796	4	85	.000	1.878

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Sumbangan efektif (SE) adalah ukuran sumbangan suatu variabel prediktor atau variabel independen terhadap variabel kriterium (*dependen*) dalam analisis regresi. Menurut Sugiyono (2019), nilai sumbangan

sumbangan efektif untuk semua variabel independen adalah sama dengan jumlah nilai yang ada pada koefisien determinasi atau *R square* (R^2).

Nilai koefisien determinasi 0,365 yang dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama EPS, DER, ROA dan ukuran perusahaan mampu memberikan sumbangan efektif sebesar 36,5%, hal ini dapat menjelaskan bahwa selain keempat faktor tersebut masih terdapat 0,635 atau sebesar 63,5% harga saham perusahaan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini

4.3 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut signifikan atau tidak.;

4.3.1 Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F ditujukan untuk menguji apakah secara simultan apakah variabel independen X1, X2, X3 dan X4 mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen Y.

Tabel 4.9
Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.716	4	3.179	13.796	.000 ^b
	Residual	19.587	85	.230		
	Total	32.303	89			

Sumber : Data Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.9 diatas diketahui nilai sig.= .000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti semua variabel independen secara

simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model regresi bisa dilakukan untuk memperkirakan variabel dependen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen. Dengan demikian EPS, DER, ROA dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

4.3.2 Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Pengujian secara terpisah atau parsial bertujuan untuk melihat apakah tiap variabel independen berpengaruh terhadap harga saham. Signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dari probabilitasnya (*sig*). jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau $\alpha = 5\%$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya

Hasil analisis regresi tersebut juga diketahui koefisien korelasi dan pengaruh secara simultan sebagai berikut.

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Berganda (Uji t)

	Nilai t	Sig.	Nilai F	Sig.
X1 Earning per Share (EPS)	0,900	0,371	13,796	0,000
X2 Debt to Equity ratio (DER)	-1,021	0,310		
X3 Return on Asset (ROA)	2,449	0,016		
X4 Ukuran Perusahaan	6,269	0,000		

Sumber: Data Diolah SPSS (2023)

Hasil analisis pengujian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Variabel EPS memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,371 ($p > 0,05$) artinya EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur berbasis Subsektor 31 Industri Semen, Subsektor 32

Industri Keramik, Porselen dan Kaca, dan Subsektor 33 Industri Logam dan Sejenisnya. Sehingga H1 tidak dapat diterima atau hipotesis ditolak.

- b. Variabel DER memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,310 ($p > 0,05$) artinya *DER* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur berbasis Subsektor 31 Industri Semen, Subsektor 32 Industri Keramik, Porselen dan Kaca, dan Subsektor 33 Industri Logam dan Sejenisnya. Sehingga H2 tidak dapat diterima atau hipotesis ditolak.
- c. Variabel ROA memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,016 ($p < 0,05$) yang berarti *ROA* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur berbasis Subsektor 31 Industri Semen, Subsektor 32 Industri Keramik, Porselen dan Kaca, dan Subsektor 33 Industri Logam dan Sejenisnya. Sehingga H3 dapat diterima atau hipotesis diterima.
- d. Variabel Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur berbasis Subsektor 31 Industri Semen, Subsektor 32 Industri Keramik, Porselen dan Kaca, dan Subsektor 33 Industri Logam dan Sejenisnya. Sehingga H4 dapat diterima atau hipotesis diterima.
- e. Nilai F dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 ($p < 0,05$) artinya secara simultan EPS, DER, ROA dan Ukuran Perusahaan berpengaruh

terhadap harga saham perusahaan manufaktur berbasis Subsektor 31 Industri Semen, Subsektor 32 Industri Keramik, Porselen dan Kaca, dan Subsektor 33 Industri Logam dan Sejenisnya.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham

Sebagaimana hasil analisis pengujian hipotesis yang dikemukakan, telah diketahui bahwa nilai probabilitas 0,371 ($p > 0,05$) terjadi EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur berbasis Subsektor 31 Industri Semen, Subsektor 32 Industri Keramik, Porselen dan Kaca, dan Subsektor 33 Industri Logam dan Sejenisnya.

Temuan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Rusdiyanto, et al., (2020), Suselo, et al., (2015), Firadaus & Kasmir (2021), Novaldin, et al., (2020), Cahyani & Winarto (2017), Citra, et al., (2021), Suryana & Widjaya (2019), Naingolan, Ariston (2019) dan Sunaryo, Deni., (2021) menemukan bahwa Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Tidak terbuktinya hipotesis H1 dalam penelitian ini membuktikan bahwa EPS tidak dijadikan pertimbangan investor dalam melakukan investasi dalam pasar modal selama periode penelitian yaitu tahun 2019-2021. Hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak memandang EPS sebagai keputusan pembelian saham dan disebabkan oleh faktor lain selain analisis rasio yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal. Faktor-faktor tersebut antara lain pergeseran suku bunga,

perubahan tingkat inflasi, pelemahan ekonomi global yang berdampak pada perekonomian domestik, perilaku investor yang tidak rasional, dan faktor lainnya.

Perilaku irasional ini pada gilirannya menyebabkan beberapa anomali pasar saham yang menantang paradigma tradisional keuangan. Perilaku investor mempengaruhi proses pengambilan keputusan mereka dalam hal emosi, rasionalitas atau reaksi mereka. Penelitian Pratama, et. al., (2020), membuktikan bahwa kecenderungan perilaku investasi para investor di Bursa Efek Indonesia secara signifikan dipengaruhi oleh sentimen investor, reaksi *over/under*, perilaku *herd* dan juga persepsi risiko. Akibatnya, keputusan yang diambil investor terpengaruh sehingga terjadi anomali pasar saham. Isidore, R. R., & Christie, P. (2018), juga menemukan penyebab terjadinya anomali pasar saham antara lain perilaku investor seperti *overreaction*, *overconfidence*, *over estimasi*, tingkat kecanggihan investor yang kurang dan perilaku investor yang bias.

Mengacu pada temuan Cholidia (2017) bahwa investor cenderung tidak menggunakan analisis fundamental dalam mengambil keputusan, hal ini menunjukkan faktor psikologis dari investor berperan penting dalam pengambilan keputusan, investor memakaikelompok referensi, pengalaman, serta mengikuti pergerakan spekulasi dalam investasi.

Secara teori, data EPS menunjukkan seberapa besar laba bersihnya yang siap dibagikan kepada masing-masing pemegang

saham. Saham perusahaan dibeli dan dipegang oleh investor dengan harapan mendapatkan dividen atau *capital gain*. Menurut Tandelilin (2017), bahwa variabel EPS merupakan proksi dari EPS perusahaan dan dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada investor mengenai bagian keuntungan yang dapat diperoleh dari kepemilikan saham selama periode waktu tertentu. Biasanya, pembayaran dividen dan kenaikan nilai saham di masa depan didasarkan pada laba. Akibatnya, angka EPS perusahaan biasanya menarik minat pemegang saham (Husnan, 2005: 163), tetapi hanya karena EPS banyak tidak berarti semuanya akan diberikan kepada pemegang saham. Jumlah aktual yang diberikan kepada pemegang saham ditentukan oleh kebijakan dividen perusahaan.

Menurut Keown, et al., (2005) kebijakan deviden dipengaruhi oleh (1). Kesempatan investasi perusahaan, (2). *The capital structure mic*, dan (3). Ketersediaan modal yang dihasilkan dari internal. Dividen dibayar hanya jika setelah seluruh investasi yang dapat diterima telah dibiayai (dividen residu) sehingga kebijakan deviden ini adalah pengaruh pasif yang tidak memiliki pengaruh langsung atas harga pasar saham.

Beberapa penelitian yang mendukung bahwa EPS tidak terbukti secara positif mempengaruhi harga saham antara lain Faleria, Rondonuwu E. et al., (2017)., Rahmadewi, Pande W & Abundanti, Nyoman. (2018)., Siregar, Romula Q dan Farisi, Salman. (2018),

dimana hasil penelitiannya menemukan bukti EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.4.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham

Hasil analisis pengujian hipotesis sebagaimana dikemukakan telah diketahui bahwa variabel DER memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,310 ($p > 0,05$) artinya DER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur berbasis Subsektor 31 Industri Semen, Subsektor 32 Industri Keramik, Porselen dan Kaca, dan Subsektor 33 Industri Logam dan Sejenisnya tidak dapat diterima atau hipotesis H2 ditolak.

Tidak terbuktinya hipotesis H2 dalam penelitian ini menjadi kurang sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian Rahma. et al., (2022), Sugiarti. et al., (2015), Wijaya (2017), Novaldin et al., (2020), Firdaus & Kasmir (2020), Cahyani & Winarto (2017), Ariyani, et al., (2018), Naingolan, Ariston (2019) dan Tumandung, et al., (2017) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham, juga kurang sesuai dengan teori yang dikemukakan Brigham & Houston (Tandelilin, 2017), bahwa “semakin tinggi rasio hutang (*debt ratio*) semakin tinggi pula resiko perusahaan dan resiko yang makin tinggi cenderung menurunkan harga saham”.

Hartono (2017) mendefinisikan DER sebagai kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya dengan menggunakan ekuitas. Karena tingginya permintaan saham di bursa, maka kenaikan harga saham akan dipengaruhi oleh semakin tingginya kemampuan perusahaan untuk

membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang ditunjukkan dengan rendahnya tingkat DER.

Debt to equity ratio (DER) berguna bagi investor/calon investor untuk mengetahui apakah utang perusahaan tergolong besar atau wajar. DER ialah bagian dari rasio *solvabilitas/ leverage* yang dilakukan guna menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek. DER sebagai salah satu rasio keuangan bisa menjadi tolak ukur kinerja keuangan diantaranya mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaannya, DER berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, serta DER berpengaruh pada dividen. Suryana, Jenni dan Widjaya, Indra. (2019).

Tidak berpengaruhnya DER terhadap harga saham dalam penelitian kemungkinan juga akibat kebijakan OJK dalam melakukan restrukturisasi hutang korporasi selama masa pandemi covid-19 yang perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Sebagaimana dalam berita Bisnis.com (2022) disebutkan bahwa kondisi restrukturisasi kredit perbankan pada saat puncak pandemi Covid-19 pada bulan Agustus 2020 mencapai hampir Rp850 triliun dengan jumlah debitur restrukturisasi kredit berjumlah 2,68 juta sehingga investor berkeyakinan perusahaan yang mendapat program restrukturisasi hutang akan lebih sehat serta mampu menghasilkan return laba yang tinggi dimasa depan sehingga harga saham tetap terjaga dengan baik.

Beberapa penelitian yang mendukung bukti bahwa DER tidak terbukti secara positif mempengaruhi harga saham antara lain penelitian Sunaryo, Deni. (2021), Sitorus, et al., (2020), Rusdiyanto, et al., (2020), Sitorus, Jessy S. et al., (2020), Suryana, Jenni dan Widjaya, Indra. (2019), Welan, Gerald, et al., (2019), Manopo, Vera Ch. O. et al., (2017) dan Alipudin, Asep & Oktaviani, Resi. (2016) tidak menemukan pengaruh DER terhadap harga saham perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap harga saham

Hasil analisis pengujian hipotesis H3 nilai probabilitas sebesar 0,016 ($p < 0,05$) yang berarti ROA berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur berbasis Subsektor 31 Industri Semen, Subsektor 32 Industri Keramik, Porselen dan Kaca, dan Subsektor 33 Industri Logam dan Sejenisnya.

Dengan terbuktinya hipotesis H3 dalam penelitian ini sesuai dengan teori maupun beberapa penelitian sebelumnya yang diajukan seperti dalam penelitian Puspitasari & Pratama (2022), Kartiko, Nafis D. & Rachmi, Ismi F. (2021), Suselo, et al., (2015), Zaki, Muhammad, et al., (2017), Alipudin & Oktaviani (2016), Kartiko & Rachmi (2021) dan Watung & Ilat (2016) membuktikan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Secara teoritis Hartono (2017), menjelaskan bahwa pada umumnya harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan di akhir tahun saat penutupan buku atau yang dikenal dengan *closing price*, dan seringkali para investor menggunakan ROA sebagai bahan pertimbangan fundamental perusahaan sebelum melakukan investasi. ROA mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh labanya dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya, makin besarnya ROA suatu perusahaan makin tinggi kemampuan untuk memperoleh laba sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya, pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan.

Mandasari & Triyono (2019), mengemukakan bahwa menganalisis informasi keuangan perusahaan membutuhkan beberapa tolak ukur yang selalu digunakan yaitu rasio dan indeks, yang menggabungkan beberapa data keuangan satu dengan yang lainnya, salah satu rasio keuangan yang selalu dipakai guna mengukur performa keuangan perusahaan adalah RO), dan RO). ROAdigunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dengan tingkat aset tertentu. Makin tingginya nilai Return On Asset menunjukkan makin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset dalam memperoleh laba bersih.

Investor dapat menggunakan Return On Asset (ROA) sebagai bahan pertimbangan guna mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya guna mendapatkan keuntungan dan Return On

²⁷ *Equity (ROE)* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal perusahaan untuk memperoleh laba.

¹ 4.4.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap harga saham

Hasil analisis pengujian hipotesis H4 memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur berbasis Subsektor 31 Industri Semen, Subsektor 32 Industri Keramik, Porselen dan Kaca, dan Subsektor 33 Industri Logam dan Sejenisnya .

Terbuktinya hipotesis H4 yang menjelaskan adanya ¹⁸ pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) terhadap harga saham tersebut didukung dan ³ sesuai dengan beberapa hasil penelitian dari Pramudya, et al., (2022), Citra, et al., (2021), Wijaya, Rico. W., (2017), Andriyani, Nina Nst dan Sari, Windya. (2020), Arifin & Agustami (2016), Ghonio & Sukirno (2017), Welan, Gerald, et al., (2019) dan Wijaya & Yenni (2022); Rahma, et al. (2022); Citra, et al., (2021); dan Zaki dan Shabri (2017), yang menyimpulkan adanya ¹¹ pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan. Para peneliti tersebut juga memberikan penjelasan yang sama ³⁴ bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi positif terhadap harga saham, berarti makin besarnya ukuran perusahaan maka harga sahamnya tinggi.

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Muslichah dan Bahri (2021), mengemukakan ⁶¹ bahwa ukuran perusahaan

mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk bisa masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan perusahaan. Hal ini sesuai dengan kondisi perusahaan manufaktur berbasis Subsektor 31 Industri Semen, Subsektor 32 Industri Keramik, Porselen dan Kaca, dan Subsektor 33 Industri Logam dan Sejenisnya, yang menurut laporan Andriyani dan Sari (2020), bahwa perusahaan yang semakin besar dan sudah mapan akan memiliki akses yang lebih baik di pasar modal, dan ukuran perusahaan (size) menggambarkan ukuran perusahaan dalam hal total aset, penjualan, penjualan rata-rata, dan total aset rata-rata.

4.4.5 Pengaruh secara simultan *Earning per Share (EPS)*, *Debt to Equity ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, dan Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap harga saham

Hasil analisis pengujian hipotesis melalaui analisis regresi linier ganda dengan nilai probabilitas 0,000 ($p < 0,05$) bahwa secara simultan EPS, DER, ROA dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur berbasis Subsektor 31 Industri Semen, Subsektor 32 Industri Keramik, Porselen dan Kaca, dan Subsektor 33 Industri Logam dan Sejenisnya.

Hasil penelitian Alipudin dan Oktaviani (2016) pada Perusahaan yang terdaftar Di BEI, bahwa EPS, ROE, ROA serta DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian tersebut terdapat faktor ROE sebagai salah satu faktor yang memberikan kontribusi terhadap harga saham.

Penelitian Watung & Ilat (2016), Novaldin et al (2020), Cahyani dan Winarto (2017); Firdaus dan Kasmir (2021), serta Rusdiyanto (2020), juga memberikan kesimpulan yang sama pada hasil penelitiannya, secara *Price Earning (PER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian Alipudin & Oktaviani (2016), menyatakan EPS, ROE, ROA dan DER secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham. Suryana dan Widjaya (2019) juga menemukan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, demikian juga penelitian Sunarya, Deni (2021), menyatakan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* serta *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Harga saham pada perusahaan berbasis Subsektor 31 Industri Semen, Subsektor 32 Industri Keramik, Porselen dan Kaca, dan Subsektor 33 Industri Logam dan Sejenisnya (Lampiran 1) menunjukkan nilai harga saham yang fluktuatif dari tahun 2019 sampai 2021. Menurut Hartono (2017), bahwa selain faktor keuangan, kebijakan Pemerintah dapat memengaruhi harga saham meskipun kebijakan itu masih dalam tahap wacana dan belum terealisasi. Banyak contoh dari kebijakan Pemerintah yang menimbulkan volatilitas harga saham, seperti kebijakan ekspor impor, kebijakan perseroan, kebijakan utang, kebijakan Penanaman Modal Asing (PMA), dan lain sebagainya.

Kasmir (2012); dan Tandelilin (2017), menjelaskan performance atau kinerja perusahaan dijadikan acuan bagi para investor dan analisis fundamental dalam melakukan penilaian terhadap saham perusahaan tersebut. Diantara berbagai faktor, yang paling menjadi sorotan adalah tingkat dividen tunai, tingkat rasio utang, rasio nilai buku/*Price to Book Value* (PBV), *earnings per share* (EPS), dan tingkat laba suatu perusahaan. Perusahaan yang menawarkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang lebih besar cenderung disukai investor karena bisa memberikan imbal balik yang bagus. Dalam praktiknya, DPR berdampak pada harga saham. Selain itu, EPS juga turut andil terhadap perubahan harga saham. EPS yang tinggi mendorong para investor untuk membeli saham tersebut yang menyebabkan harga saham makin tinggi.

BAB V

SIMPULAN, KETERBATASAN & SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pengujian dan bukti empiris pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham sesuai deskripsi data, analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. *Earning Per Share* (EPS) tidak terbukti berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor Subsektor 31 Industri Semen, Subsektor 32 Industri Keramik, Porselen dan Kaca, dan Subsektor 33 Industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI. Anomali EPS ini dipengaruhi sikap irasional investor yang tidak menjadikan EPS sebagai pertimbangan dalam investasi saham dan beberapa pertimbangan lain seperti sentimen investor, reaksi *over/under*, inflasi, suku bunga, perilaku *herd* dan juga persepsi risiko dari gejolak ekonomi global.
- b. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak terbukti berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor Subsektor 31 Industri Semen, Subsektor 32 Industri Keramik, Porselen dan Kaca, dan Subsektor 33 Industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Program restrukturisasi hutang selama periode covid-19 memberikan keyakinan kepada investor bahwa DER selama periode penelitian tahun 2019-2021 masih aman sehingga rendah tingginya DER tidak dijadikan pertimbangan dalam berinvestasi saham di pasar modal.

- c. ¹ *Return On Asset (ROA)* terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor Subsektor 31 Industri Semen, Subsektor 32 Industri Keramik, Porselen dan Kaca, dan Subsektor 33 Industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ¹⁸
- d. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor Subsektor 31 Industri Semen, Subsektor 32 Industri Keramik, Porselen dan Kaca, dan Subsektor 33 Industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ¹⁸
- e. Secara simultan *Earning Per Share* (EPS); ⁴⁷ *Debt To Equity Ratio* (DER); *return on asset* (ROA) dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan manufaktur Subsektor 31 Industri Semen, Subsektor 32 Industri Keramik, Porselen dan Kaca, dan Subsektor 33 Industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). ⁶

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh EPS, DER, ROA dan ¹¹ Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham, tetapi tidak melakukan penelitian terhadap perilaku investor pada masa pandemi Covid 19, karena peneliti berfokus untuk melakukan uji variabel dependen (X) terhadap variabel independen (Y) sebagaimana dimaksud dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini tidak meneliti dampak tingkat inflasi, suku bunga, memburuknya perekonomian global akibat wabah covid-19 yang terjadi

selama periode penelitian sehingga mempengaruhi sikap investor dalam mempertimbangkan EPS, DER, ROA dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham khususnya industri Subsektor 31 Industri Semen, Subsektor 32 Industri Keramik, Porselen dan Kaca, dan Subsektor 33 Industri Logam dan Sejenisnya.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian tersebut di atas, maka penulis mengajukan saran yang dipandang bermanfaat, meliputi.

1. Bagi Perusahaan Manufaktur Subsektor 31 Industri Semen, Subsektor 32 Industri Keramik, Porselen dan Kaca, dan Subsektor 33 Industri Logam dan Sejenisnya sebagaimana hasil penelitian yang membuktikan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap kenaikan harga saham, maka disarankan menjaga nilai laba bersih per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik melalui kebijakan deviden sehingga menjadi bagian laba bersih yang bisa diterima investor, sehingga total laba dan total lembar saham yang sedang beredar tidak mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
2. Penting bagi perusahaan tetap menjaga *Debt Equity Ratio (DER)* karena DER yang tinggi menunjukkan semakin berat beban hutang/liabilitas perusahaan. Hal ini akan mengurangi jumlah dividen yang akan diterima pemegang saham. Nilai rasio DER yang tinggi juga dapat mempengaruhi minat investor pada saham perusahaan karena investor lebih tertarik

membeli saham di perusahaan yang tidak menanggung terlalu banyak utang.

3. Disarankan pula perusahaan untuk menjaga produktifitas ROA dan menjaga Ukuran Perusahaan. ROA mencerminkan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara produktif untuk memperoleh keuntungan, sedangkan ⁴⁴ Ukuran Perusahaan digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah mapan (*well established*) akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil.
4. Bagi Calon Investor

Dengan adanya penelitian ini maka investor bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Pertimbangan nilai ROA dan Ukuran Perusahaan dapat dijadikan pertimbangan dalam berinvestasi saham perusahaan. Analisa fundanmental dengan mempertimbangan EPS dan DER juga sangat penting diperhatikan, tetapi EPS dan DER menjadi pertimbangan lain saat kondisi ekonomi tertentu dan tetap dipertimbangkan agar investasi tetap aman dan menghasil gain yang besar.

Salah satu pertimbangan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah bahwa investor bisa melihat perusahaan yang memiliki struktur modal, total aset, dan EPS yang tinggi akan memberikan ² *return/gain* saham yang tinggi pula. Dengan demikian, investor memiliki pertimbangan yang lebih untuk keputusan berinvestasi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian sebagaimana dikemukakan tidak dapat membuktikan adanya pengaruh EPS dan DER, untuk itu disarankan agar dalam penelitian yang akan datang mengangkat tema serupa dengan menguji pengaruh harga saham dengan DER atau EPS dengan kebijakan deviden sebagai variabel moderasi, atau bila dalam desain penelitian yang sama serta pada objek perusahaan yang sama, maka peneliti dapat menggunakan analisis jalur, serta faktor pengaruh restrukturisasi hutang dan perilaku investor rasional dan irasional dalam kondisi ekonomi stagflasi, ketidakpastian pasar keuangan global, tekanan inflasi dan situasi geopolitik yang tidak stabil.

REFERENCES

- Ahyaruddin, Muhammad., Widiarsih, Dwi dan Winarso, Doni., 2017. *The Effect Of Investor Psychology On Trading Volume (Empirical Study on Index LQ45 Listed in Indonesia Stock Exchange)*. Jurnal Akuntansi & Ekonomika, Vol. 7 No. 2, Desember 2017.
- Aldi, Erlina & Amalia., 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2018. Jurnal Sains Sosio Humaniora. Volume 4 Nomor 1. Juni 2020. E-ISSN: 2580-2305.
- Alifatussalimah dan Sujud, Atsari. 2020. Pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Oikonomia, Volume 16, No. 2, 13-28
- Alipudin, Asep dan Oktaviani, Resi. 2016. Pengaruh EPS, ROE, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi). Volume 2 No. 1 Tahun 2016 Edisi 1, Hal. 1-22
- Andriyani dan Sari. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik. Vol. 11 No.1 Agustus 2020. ISSN: 2087-4669.
- Arifin, Nita F dan Agustam, Silviana. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.4, No.3, hal 189-1210.
- Artha, D.R., Achsan, N.Z., dan Sansongko. H. 2014. Analisis Fundamental Teknikal dan Makro Ekonomi Harga Sahan Sektor Pertanian. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. JMK, VoL. 16, NO. 2, September 2014, 175–184 DOI: 10.9744/jmk.16.2.175–184 ISSN 1411-1438 print/ISSN 2338-8234 online
- Azis. Musdalifah. DR., SE., MSi., Mintarti S. Prof. DR., MSi., Nadir. Maryam. SE., MSi. 2015. Manajemen Investasi, Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Returns Saham. Penerbit Deepublish Yogyakarta. Februari 2015. ISBN: 978-602-280-566-3.
- Bararoh, Tantri. 2015. *Analysis of Fundamental Factor, Foreign and Interest Rate on Stock Return (Studies in Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange For 2011-2013 Periods)*. International Journal of Business and Management Invention ISSN (online): 2319-8028, ISSN (print): 2317-801X. Volume 4. Issue 2 February, 2015. Pp. 36-42

- Beaver, William, H. 1986, *Financial Reporting: An Accounting Revolution*. 2nd Edition, Prentice Hall, New Jersey.
- Bettman, Jenni L., Sault, Stephen J., dan Schultz, Emma L. 2009. *Fundamental and technical analysis: substitutes or complements?*. Wiley Online Library. Accounting & Finance. Volume 49, Issue 1 halaman: 1-219, March 2009.
- Bisnis.com. 2022. Begini Rencana OJK Soal Restrukturisasi Kredit Covid-19 Tahun Depan
<https://finansial.bisnis.com/read/20221018/90/1588484/begini-rencana-ojk-soal-restrukturisasi-kredit-covid-19-tahun-depan>. 18 Oktober 2022.
- Brigham, E., F., & Houston, J., F. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (2nd ed.)*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Budi, Raharjo. 2009. *Jeli Investasi Saham Ala Warren Buffet, Strategi Meraup Untung Di Masa Krisis*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- Cahyani, Noerlita dan Winarto, Herry. 2017. Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt To Equity* Terhadap Harga Saham Pada PT. Medco Energi Internasional Tbk. *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vo. 5. No. 2. ISSN: 2338-4794.
- Chandarin, Grahita. 2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta : Salemba Empat
- Cholidia, Rifatin. 2017. *Perilaku Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus pada Investor Saham Individu di Bandar Lampung)*. Skripsi
- Citra, Prengki K. M., et al., 2021. Peningkatan Harga Saham Melalui Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Bisnis* Volume 27, Nomor 2, Desember 2021 P-ISSN: 1411 - 545X. E ISSN: 2715-1662.
- Donaldson, G. 1961. *Corporate Debt Capacity: A Study of Corporate Debt Policy and The Determination of Corporate Debt Capacity*. Boston Division of Research, Harvard Graduate School of Business Administration
- Efendi, Fiona M dan Ngatno. 2018. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share (EPS)* sebagai *Intervening* (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis* Volume 7, Nomor 1, Maret 2018, pp. 1-9 P-ISSN: 2252-3294 E-ISSN: 2548-4923
- Fahmi, Ilham. S.E., M.Si. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. CV Alfabeta Bandung. 2019. ISBN: 978-602-8800-60-0

- Faleria, Rondonuwu E. et al., 2017. Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12 (2), 2017, 204-212
- Fama, Eugene F., 1970, *Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work*. *The Journal of Finance* , May, 1970, Vol. 25, No. 2, *Papers and Proceedings of the Twenty-Eighth Annual Meeting of the American Finance Association New York, N.Y. December, 28-30, 1969 (May, 1970)*, pp. 383-417
- Fama, Eugene F., 1991. *Efficient Capital Markets: II*, *The Journal of Finance*, Vol. XLVI, No.5, December 1991, Published by: Blackwell Publishing for the American Finance Association.
- Firdaus, Iwan dan Kasmir, Ana Nasywa. 2021. Pengaruh *Price Earning (PER)*, *Aeraning Per Share (PER)* dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Volume 1, No. 1, Maret 2021, hlm 40-57
- Gitman, L.J.; Zutter, C.J. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13e. Boston: Pearson
- Gunawan, Didik & Cahyadi, Willy. 2019. Integrasi Pasar Saham Indonesia dengan Pasar Saham Asia. *Jurnal Pasar Modal dan Bisnis*, Vol 1, No.2, Desember 2019, pp. 145–154 eISSN 2715-5595
- Hajar. Ibnu. Prof., DR., MSi. 2019. *Manajemen Strategik, Konsep Keunggulan Bersaing*. Penerbit Andi. Yogyakarta. April 2019. Cetakan ke-4. ISBN: 978-623-01-0089-5
- Halim, Abdul. Prof. Dr. M.B.A., Supomo, Bambang. Drs., M.Si., dan Kusufi, MS. 2020. *Akuntansi Manajemen (Akuntansi Manjerial)*. BPFE Yogyakarta. Edisi Kedua. Cetakan Ketujuh, April 2020. ISBN: 979-503-104-X
- Hapsoro, Dody & Husain, ZF. 2019. *Does Sustainability Report Moderate the Effect of Financial Performance on Investor Reaction? Evidence of Indonesian Listed Firms*. *International Of Journal Business*. 24(3), ISSN: 1083-4346
- Hartono, J. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* Edisi 11. Yogyakarta: BPFE
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13). Salemba Empat. Jakarta.
- Indonesia Budget Center. 2022. <https://anggaranindonesia.org/2022/07/25/anggaran-infrastruktur>
- Indonesia Stock Exchange. 2019. <https://www.idx.co.id> *idx_annualy-statistic_2019*.

- Indonesia Stock Exchange. 2020. <https://www.idx.co.id> *idx_annualy-statistic_2020*.
- Indonesia Stock Exchange. 2021. <https://www.idx.co.id> *idx_annualy-statistic_2021*.
- Isidore, R. R., & Christie, P. 2018. *Fundamental Analysis Versus Technical Analysis-A Comparative Review. International Journal of Recent Scientific Research*, 9(1 (B)), 23009–23013.
- Isidore, R. R., & Christie, P. 2018. *A Behavioral Finance Perspective of the Stock Market Anomalies. International Journal of Research in Management, Economics and Commerce*, ISSN 2250-057X, Impact Factor: 6.384, Volume 08 Issue 04, April 2018, Page 5-9
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kartiko, Nafis D. & Rachmi, Ismi F. 2021. Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*. Vol. 7, No. 2, Agustus 2021 58. P-ISSN 2460-8211 E-ISSN 2684-706X
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Keown, Arthur J. et al. 2008 Manajemen Keuangan: Prinsip-prinsip dan Penerapan. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jilid 1, Edisi kesepuluh. ISBN: 979-683-732-3
- Keown, Arthur J. et al., 2005 Manajemen Keuangan: Prinsip-prinsip Dasar dan Aplikasi. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jilid 2, Edisi kesembilan. ISBN: 979-683-417-0.
- Kumala, Rizki dan Wardayani, 2021. Pengaruh ROA, ROE Terhadap Harga Saham Pada PT. Blue Bird Tbk dan PT. Transportasi Indonesia Tbk. *Civitas: Jurnal Studi manajemen*, Vol.3 (3), 1-5
- Kustina, Lisa et al., 2018. Pengaruh Bursa Saham Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Investasi*, Vol.4/No.1, April 2018, hlm.1-10.
- Lin, William T. et al., 2013. *Investors' Herd Behavior: Rational or Irrational. Asia-Pacific Journal of Financial Studies*. 42, 755–776. doi:10.1111/ajfs.12030
- Naingolan, Arison. 2019. Pengaruh EPS, ROE, NOM, DER, PER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Manajemen* Vol. 5, No. 1 (61-70). p – ISSN : 2301-6256 e - ISSN : 2615-1928

- Novaldin, Nurrasyidin & Larasati. 2020. Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Earning Per Share*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Penelitian Akuntansi (JENSI)*. Volume 4 Nomor 1. 2020 e-ISSN: 2655-187X
- Noviliya, Hana S & Prasetyono. 2017. Analisis Pendekteksian Herding Behaviour Pada Bursa Saham *Emergin* dan *Developed Market* Asia (Negara Indonesia, China, Singapura dan Jepang) Tahun 2012-2016. *Diponegoro Journal Of Managemen*. Volume 6, Nomor 3. Tahun 2017, Halaman 1-11. ISSN (Online): 2337-3792.
- Mandasari, C. I., & Triyono. 2019. Pengaruh ROA, Per, dan Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi Di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 8(2), 1–16.
- Manopo, Vera Ch. O. et al., 2017. *The Effect Of Current Ratio, DER, ROA and NPM on Stock Price of Food and Beverages Listed in BEI* (Period 2013-2015). *Jurnal EMBA*. Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1813–1822
- Manurung, Elon. Et al., 2019. *Effect of Financial Performance, Good Corporate Governance and Corporate Size on Corporate Value in Food and Beverages*. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol 9, Issue 6. 100-105. ISSN: 2146-4138.
- MCColgan, Patrick. 2001. *Agency theory and corporate governance: a review of the literature from a UK perspective*. *Department of Accounting & Finance, University of Strathclyde*, 100, Cathedral Street, Glasgow. G4 0LN. United Kingdom
- Meggison, W.R., 1996. *Corporate Finance Theory*, Addison Wesley Educational Publisher. New York.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketigabelas, Jogjakarta: Liberty.
- Muslichah. Prof. DR dan Bahri. Syaiful. S.E. MSA. 2021. *Akuntansi Manajemen, Teori dan Aplikasi*. Penerbit Mitra Wacana Media Bogor.
- Pemerintah Republik Indonesia. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. Diundangkan di Jakarta 10 November 1995. Menteri Sekretaris Negara Republik Indonesia. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 64.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Salinan Nomor 53/POJK.04/2017. Tentang Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum dan Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Oleh Emiten Dengan Aset Skala Kecil atau Emiten Dengan Skala Menengah.
- Petrusheva, Nada & Jordanoski, Igor. 2016. *Comparative Analysis Between The Fundamental and Technical Analysis Of Stock*. (*JPMNT*) *Journal of Process Management – New Technologies, International*. Vol. 4, No.2.

- Portal Data APBN Menteri Keuangan Republik Indonesia. 2022. <http://www.data-apbn.kemenkeu.go.id/Dataset/Topics/5>
- Pramudya, W.H., Herutono, S., & Kapti, A.S. M. K., 2022. Profitabilitas, Harga Saham dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. E-Jurnal Akuntansi, 32 (7).
- Puspitasari, Ika., & Pratama, Alief, I., 2022. Dampak kinerja keuangan terhadap harga saham emiten kategori indeks LQ45 (studi empiris, 2019-2021). Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Volume 4, Spesial Issue 5, 2022 P-ISSN: 2622-2191 E-ISSN : 2622-2205.
- Rahma, Ayumi. et al., 2022. Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. Jurnal Arastirma. Vol. 2. No. 1. P-ISSN 2775-9695. E-ISSN 2775-9687.
- Rahmadewi, Pande W & Abundanti, Nyoman. 2018. Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4, 2018: 2106-2133. DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD>. 2018. v7.i04.p14. ISSN : 2302-8912
- Rowena, Janni & Hendra., 2017. *Earnings Volatility*, Kebijakan Dividen, Dan Pertumbuhan Asset Berpengaruh Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2013 – 2015. Jurnal Administrasi Kantor. Vol.5, No.2, Desember 2017, 231-242 P-ISSN: 2337-6694 E-ISSN: 2527-9769
- Rusdiyanto et al., 2020. *The Effect Of Earning Per Share, Debt To Equity Ratio And Return On Assets On Stock Prices: Case Study Indonesian. Academy of Entrepreneurship Journal*. Volume 26, Issue 2, 2020 ISSN 1528-2686-26-2-338.
- Riyanto, Bambang. 2016. Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta: Penerbit GPFE
- Salim, Ubud. Prof., DR., MA., S.E. 2011. Manajemen Keuangan Strategik. Universitas Brawijaya Press (UB Press) Malang. 2011. Cetakan Pertama. ISBN: 978-602-203-043-0.
- Sari, Ratna. 2021. *The Multiple Regression Effect of Financial Ratio on The Stock Prices of State Owned Enterprises. Golden Ratio of Finance Management*. Vol.1, Issues. I (2021). ISSN: 27766780
- Schroeder, R.G., Clark, M.W., & Cathey, J.M. 2011. *Financial accounting theory and analysis*. (10th ed.). USA: John Wiley & Sons, Inc
- Siregar, Romula Q dan Farisi, Salman. 2018. Pengaruh *Return On Assets* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham. Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen. Vol 1, No. 1, September 2018, 81-91. ISSN 2623-2634.
- Sitorus, Jessy S. et al., 2020. Pengaruh *CR (Current Ratio)*, *DER (Debt to Equity Ratio)*, *EPS (Earning Per Share)* dan *Financial Distress (Altman Score)*

Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Riset & Jurnal Akuntansi Volume 4 Nomor 1, Februari 2020 <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.176> e-ISSN : 2548-9224 p-ISSN : 2548-7507

- Sugiarti, et al., 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Returns Saham, (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM). Vol. 13. No. 2.
- Sugianto, Prof. Dr. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mix Methods). Penerbit CV Alfabeta. Bandung, Edisi Kedua. ISBN: 978-602-9328-06-6.
- Sunarya, Deni. (2021). Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* atas Harga Saham Dengan Pengembalian Aset sebagai Variabel Moderasi pada Subsektor Perusahaan Makanan dan Minuman Pada 2012-2019 Bursa Efek Asia. Jurnal Internasional Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Ilmu Sosial (IJEMBIS) Tinjauan Sejawat – Jurnal Internasional Volume 1, Edisi 1, Januari 202. E-ISSN: 2774-5376
- Suryana, Jenni dan Widjaya, Indra. 2019. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan. Volume 3 No. 5. September 2019
- Suselo, Dedi., Djazuli dan Indrawati. 2015. Pengaruh Variabel Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45). Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM). Vol 13 No 1, 2015. ISSN: 1693-5241. Hal 104-116.
- Susilo D. Bambang. 2009. Pasar Modal, Mekanisme Perdagangan Saham, Analisa Sekuritas, dan Strategi Investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta. November 2009. ISBN: 978-979-3532-38-7.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi . PT Kanisius , 2017. Yogyakarta. ISBN: 978-979-21-2478-1
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi (teori dan aplikasi). Edisi pertama. Yogyakarta. Kanisius.
- Tanjung, P.R.S. 2019. *Analysis of The Effect of Economic Value Added and Other Fundamental of Share Return*. EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR) Volume: 5. Issue: 9. September 2019. SJIF Impact Factor: 5.614. ISI I.F Value: 1.188 ISSN (Online): 2455-3662.
- Tumandung, et al., 2017. Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015. Jurnal EMBA. Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1728–1737

- Vale, Philip A. 1989. Seri Pedoman Manajemen, Manajemen Keuangan. Penerbit PT Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia. 1989. ISBN 0-566-02623-6.
- Walewangko, Eben. et al., 2018. Analisis Integrasi Saham Bursa Efek Indonesia dan Beberapa Bursa Efek Negara Asean Periode Januari 2016-Juni 2017. Jurnal EMBA Vol.6 No.4 September 2018, Hal. 3923 – 393
- Watung dan Ilat. 2016. Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Jurnal EMBA. Vol.4 No.2 Juni 2016. Hal 518-529. ISSN 2303-1174.
- Welan, Gerald, et al., 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017. Jurnal EMBA. Vol.7 No.4. Hal. 5664-5673. ISSN 2303-1174.
- Wijaya, Rico Z. 2017. Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol. 21. No. 3. 459-472. ISSN: 2443-2687. ISSN: 1410-8089
- Wijaya, Winnie & Yenni. 2022. *Influence Of Current Ratio, Firm Size, And ROE On Stock Price On Consumer Goods*. Konferensi Ilmiah Akuntansi (KIA) IX.
- Zabidi, Iqbal Iman & Asandimitra, Nadia. 2018. Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga SBI, Dow Jones dan Nikkei 225 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 4.
- Zaki, Islahuddin dan Shabri M. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014). Jurnal Magister Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala. Vol 6, No. 2, Mei 2017. ISSN 2302-0164. pp 58-66

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.unpak.ac.id

Internet Source

2%

2

eprints.universitasputrabangsa.ac.id

Internet Source

1%

3

eprints.upnyk.ac.id

Internet Source

1%

4

docplayer.info

Internet Source

1%

5

Submitted to Universitas Putera Batam

Student Paper

1%

6

repository.usu.ac.id

Internet Source

1%

7

library.um.ac.id

Internet Source

1%

8

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

1%

9

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Ponorogo

Student Paper

1%

10	id.123dok.com Internet Source	1 %
11	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
12	123dok.com Internet Source	<1 %
13	kc.umn.ac.id Internet Source	<1 %
14	YOPINUS BOBI B2041171022. "PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DALAM MEMODERASI FINANCIAL PERFORMANCE TERHADAP RETURN SAHAM PADA SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", Equator Journal of Management and Entrepreneurship (EJME), 2019 Publication	<1 %
15	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
16	epub.imandiri.id Internet Source	<1 %
17	repository.mercubuana.ac.id Internet Source	<1 %
18	ejurnal-unespadang.ac.id Internet Source	<1 %
19	ecampus.pelitabangsa.ac.id Internet Source	

<1 %

20

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

21

jurnal.unidha.ac.id

Internet Source

<1 %

22

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia

Student Paper

<1 %

23

Submitted to Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Indonesia Jakarta

Student Paper

<1 %

24

Submitted to Universitas Muria Kudus

Student Paper

<1 %

25

repository.unhas.ac.id

Internet Source

<1 %

26

digilib.unhas.ac.id

Internet Source

<1 %

27

Submitted to Canada College

Student Paper

<1 %

28

repository.umsu.ac.id

Internet Source

<1 %

29

Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

<1 %

30	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
31	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	<1 %
32	maria.stiemj.ac.id Internet Source	<1 %
33	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
34	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	<1 %
35	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
36	Submitted to Monash College Pty Ltd Student Paper	<1 %
37	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
38	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
39	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
40	Submitted to Binus University International Student Paper	<1 %

41	MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 2 Nomor 1 Juni 2011", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2011 Publication	<1 %
42	repository.stie-aub.ac.id Internet Source	<1 %
43	Sri Devi Andriani, Ratih Kusumastuti, Riski Hernando. "Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Makanan Olahan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020)", Owner, 2022 Publication	<1 %
44	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
45	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
46	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
47	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
48	Ádám Csepeti. "Környezeti alkalmazkodási magatartásminták a magyarországi lakossági gyógyszerellátásban. A Miles és Snow-féle stratégiai tipológia tesztelése szabályozott	<1 %

49

Erwin Harinurdin. "The Effects Of Financial performance and Institutional Ownership On The Stock Price of Mining Company In Indonesia Stock Exchange (IDX) Year 2016-2020", Jurnal Keuangan dan Perbankan (KEBAN), 2022

Publication

<1 %

50

MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 2 Nomor 2 Desember 2011", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2011

Publication

<1 %

51

Submitted to Trisakti University

Student Paper

<1 %

52

Submitted to Universitas Nasional

Student Paper

<1 %

53

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

54

repository.ibs.ac.id

Internet Source

<1 %

55

www.scribd.com

Internet Source

<1 %

56

Hastuti Hastuti, Masdar Mas'ud, Serlin Serang. "Pengaruh Net Profit Margin, Current

<1 %

Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ-45", PARADOKS : Jurnal Ilmu Ekonomi, 2021

Publication

57

Ferdila, Ita Mustika. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning per Share Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, 2022

Publication

<1 %

58

MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 3 Nomor 2 Desember 2012", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2012

Publication

<1 %

59

Dian Maulita. "Pengaruh Profitabilitas dan Resiko Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kausal Pada PT XI Axiata Tbk)", Jurnal Manajemen, 2020

Publication

<1 %

60

eprints.umk.ac.id

Internet Source

<1 %

61

journal.unismuh.ac.id

Internet Source

<1 %

62

Putri Asri Budiyan, Dailibas Dailibas. "PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP

<1 %

HARGA SAHAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014 – 2019)", Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan), 2020

Publication

63

Submitted to University of Muhammadiyah Malang

Student Paper

<1 %

64

Rushadiyati Rushadiyati. "ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2015 - 2019", Solusi, 2021

Publication

<1 %

65

Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Student Paper

<1 %

66

Lavrakas. Encyclopedia of Survey Research Methods

Publication

<1 %

67

Putri Dwi Cahyani, Gendro Wibowo, Ratih Kusumawardhani. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap Return Saham", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2022

Publication

<1 %

68

Rabi'ah Dea Ihsaniah, Mohamad Adam, Yuliani *. "PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, FIRM SIZE DAN SOLVABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium, 2020

Publication

<1 %

69

repository.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

70

Annisa Nuradawiyah, Susi Susilawati. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN", JURNAL AKUNTANSI, 2020

Publication

<1 %

71

Fhad Ibnu Sina Basharahil, Kamaliah, Andewi Rokhmawati. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham dengan Dividen sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19", Jurnal EMT KITA, 2023

Publication

<1 %

72

Januardin Januardin, Siti Wulandari, Indra Simatupang, Indah Asih Meliana, Muammar Alfarisi. "Pengaruh DER, NPM, dan PER terhadap Return Saham pada Perusahaan

<1 %

Sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia", Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi), 2020

Publication

73

Rondonuwu Ester Faleria, Linda Lambey, Stanley Kho Walandouw. "PENGARUH CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Kasus pada Sub Sektor Food and Beverages)", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2017

Publication

<1 %

74

ejournal.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

75

jurnal.pancabudi.ac.id

Internet Source

<1 %

76

Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Student Paper

<1 %

77

A.A Indah Cintya Devi Darma Danty, Ni Ketut Muliati. "PENGARUH NON PERFORMING LOAN, PRICE EARNING RATIO DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM", Hita Akuntansi dan Keuangan, 2021

Publication

<1 %

78

Submitted to Ajou University Graduate School

Student Paper

<1 %

79

Dewi Hajar. "Pengaruh kebijakan hutang dan rasio pasar terhadap harga saham", Jurnal Cendekia Keuangan, 2022

Publication

<1 %

80

Evi Kurniati, Versiandika Yudha Pratama. "Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten Kesehatan Pada Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2016-2020", OIKONOMIKA : Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2022

Publication

<1 %

81

Muchriana Muchran, M. Fajrin A. Thaib. "PENGARUH ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018", AJAR, 2020

Publication

<1 %

82

ecampus.iainbatusangkar.ac.id

Internet Source

<1 %

83

Annisa Nauli Sinaga, Michael Michael, Yuliyani Yuliyani. "Pengaruh Net Profit Margin, Earning Per Share, Return On Assets dan Leverage Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

<1 %

84

Fadilla Cahyaningtyas, Mia Yunita Rahayu. "PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO, RETURN ON EQUITY, DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", RISTANSI: Riset Akuntansi, 2021

Publication

<1 %

85

Rahmat Prasetyo Mulyono, Elfreda Aplonia Lau dan Umi Kulsum. "PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO(DER), RETURN ON ASSET(ROA) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018", DEDIKASI, 2021

Publication

<1 %

86

Shelvia Angeline, Jessy Safitri Sitorus. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017", Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi), 2020

Publication

<1 %

87	e-journal.unmas.ac.id Internet Source	<1 %
88	e-perpus.unud.ac.id Internet Source	<1 %
89	ecampus.unsika.ac.id Internet Source	<1 %
90	Aprilia Endah Setyo Widodo, Suhendro Suhendro, Purnama Siddi. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur", Owner, 2022 Publication	<1 %
91	Jusmarni Amir. "The Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2021 Publication	<1 %
92	Rafida Khairani, Fati Syafira, Masnika Sinaga, Roryn Chelsi Gea, Lorensisca Sitorus. "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Property", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2021 Publication	<1 %
93	Agus Hermanto, Isra Dewi Kuntary Ibrahim. "Analisis Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio	<1 %

(DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018", Target : Jurnal Manajemen Bisnis, 2020

Publication

94

Bela Kurnia Davis. "Determinan Harga Saham yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2022

Publication

<1 %

95

Deni Sunaryo, Fenita Sulantari. "Evaluasi Harga Saham Ditinjau Dari Return On Asset Dan Current Ratio Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman", Jurnal Akuntansi Manajemen (JAKMEN), 2022

Publication

<1 %

96

Estefania Graciela, Marlina Laia, Munawarah Munawarah. "Pengaruh Analisis Fundamental terhadap Harga Saham Syariah Yang Tergabung di Jakarta Islamic Index (JII)", Owner, 2021

Publication

<1 %

97

Faulia Anggeraini, Windi Triana. "Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Journal on Education, 2023

Publication

<1 %

98

Novita Supriantikasari, Endang Sri Utami. "PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, EARNING PER SHARE DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)", Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, 2019

Publication

<1 %

99

Rachmad Reza F, Jufrizen Jufrizen, Muis Fauzi Rambe. "Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, dan Debt to Asset Ratio terhadap Firm Value dengan Firm Size sebagai Variabel Moderating", Owner, 2023

Publication

<1 %

100

Rini Trah Purboyanti, Ahmad Nizar Yogatama. "Pengaruh Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Saham LQ45", Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, 2018

Publication

<1 %

101

Sri Astuti Putri Ramdhani, Maulidyati Aisyah Aisyah. "FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN", Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi, 2018

Publication

<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off

Mochamad Rusdi 19440028 Magister Akuntansi S2

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72

PAGE 73

PAGE 74

PAGE 75

PAGE 76

PAGE 77

PAGE 78

PAGE 79

PAGE 80

PAGE 81

PAGE 82

PAGE 83

PAGE 84

PAGE 85

PAGE 86

PAGE 87

PAGE 88

PAGE 89

PAGE 90

PAGE 91

PAGE 92

PAGE 93

PAGE 94

PAGE 95

PAGE 96

PAGE 97

PAGE 98

PAGE 99

PAGE 100

PAGE 101

PAGE 102

PAGE 103

